

**PENGELOLAAN KOPERASI DALAM PENGUATAN JIWA
ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PESANTREN TGK
CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR**

Diajukan oleh

**WAHIDI
NIM. 180206070**

**Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGELOLAAN KOPERASI MADRASAH DALAM
PENGUATAN JIWA ENTERPRENERSHIP SANTRI DI
PESANTREN TGK CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR.**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
banda Aceh sebagai salah satu persyaratan penulisan proposal dalam
ilmu manajemen pendidikan islam**

Oleh:

WAHIDI

NIM.180206070

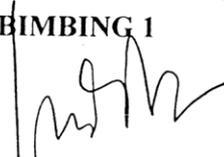
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui untuk oleh :

PEMBIMBING 1


Lailatussa'adah, M.Pd
NIP.197512272007012014

PEMBIMBING 11


Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP.19751012200710200

**PENGELOLAAN KOPERASI MADRASAH DALAM
PENGUATAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI DI
PESANTREN TGK CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, **18 Desember 2023 M**
05 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Lailatussa'adah, M.Pd
NIP.197512272007012014

Sekretaris,

Ainul Mardhiah, S.Ag., M.A.Pd
NIP.19751012200710200

Penguji I,

Dr. Safridi, M.Pd.
NIP. 198208192006042002

Penguji II,

Tihalimah, MA.
NIP. 19751231200912200

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrud Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahidi
NIM : 180206070
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengelolaan Koperasi Dalam Penguatan Jiwa Enterprenership Santri Di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.”** secara keseluruhan adalah benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Apabila terdapat kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Desember 2023
Yang menyatakan,



Wahidi
NIM. 180206070

ABSTRAK

Nama : Wahidi
NIM : 180206070
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Koperasi Dalam Penguatan Jiwa Enterprenership Santri Di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.
Tanggal sidang : 18 Desember 2023
Jumlah halaman : 78 halaman
Pembimbing 1 : Lailatussa'adah, M.Pd
Pembimbing 2 : Ainulmardhiah, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan, Koperasi, Penguatan Jiwa Enterpreunerial

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara *professional*. Dengan mempelajari koperasi yang baik juga dapat membentuk jiwa *entrepreneur* bagi kalangan santri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengelolaan koperasi dalam penguatan jiwa *entrepreneurship* santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala koperasi dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Perencanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur*. 1) Menentukan tujuan untuk mendidik jiwa enterpreunerial. 2) Membuat SOP pengelolaan koperasi dalam pelaksanaan. 3) Pemberian tanggung jawab dalam pelaksanaan. *Kedua*, Pelaksanaan koperasi dalam penguatan jiwa *enterpreunerial*. 1) Keterlibatan dalam pelaksanaan pengelolaan koperasi. 2). Waktu beroperasi pada koperasi pesantren. *Ketiga*, *Monitoring* dan evaluasi pelaksanaan dalam jiwa *enterpreunerial*. 1) *Monitoring* dan motivasi langsung dari kepala koperasi di lapangan juga dapat memudahkan evaluasi selanjutnya. 2) Waktu evaluasi satu bulan sekali, kemudian santri diberikan pelatihan guna menambah wawasan dalam berwira usaha. *Keempat*, Tindak lanjut hasil *monitoring* dan evaluasi pengelolaan koperasi dalam penguatan jiwa *entrepreneur*. 1) seiring berjalannya pelaksanaan koperasi di lapangan kepala koperasi langsung *memonitoring* dan memberi motivasi langsung di lapangan.sehingga mudah di lakukan evaluasi selanjutnya. 2). *Monitoring* terhadap santri oleh kepala koperasi adalah memberikan *monitoring* sesuai yang sudah ada di praktekkan di lapangan. *Kesimpulan* Dari hasil penelitian di pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan di temukan bahwa cara pengelolaan koperasi dan pengelolaan jiwa *entrepreneurship* santri dengan cara melakukan petencanaan, pelaksanaan ,tindak lanjut pengelolaan dan monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci : Pengelolaan, Koperasi, Pengelolaan Jiwa Enterpreunerial

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang maha tau dan Maha Benar, kita panjatkan puja dan syukur atas kuasa-Nya dan Rahmat yang melimpah, Shalawat dan Salam kepa Nabi Muhamad Saw nabi akhir jaman pembawa risalah kebenaran dari Tuhan, kepada keluarga dan para sahabat, para ulama mutaakhirin dan muaqadimin. Alhamdulillah bersyukur kepa Allah telah memberikan ilmu dan pemahaman sehingga telah memberikan saya dapat menulis dan meneliti, penelitian ini berfokus pada penguatan Jiwa Enterpruener Bagi Santri di Lembaga Pendidikan Pesantren, sekiranya Allah memberikan keberkahan dalam menulis dan meneliti ini agar bisa berkontribusi bagi masyarakat, mahasiswa berperan dalam pengembangan keilmuan dan pengabdian. Agar dapat dibaca dan dipahami melalui penelitian ini, saya berharap ampunan Sang Pencipta Allah SWT. Dan Saya berterimakasih kepada seluruh yang berperan aktif dalam membantu penyelesaian penelitaian skripsi saya, sebagi tugas akhir yang dipenuhi bagi seluruh mahasiswa/i. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

Banda Aceh ,16 November 2023

Penyusun

Wahidi
NIM. 180206070

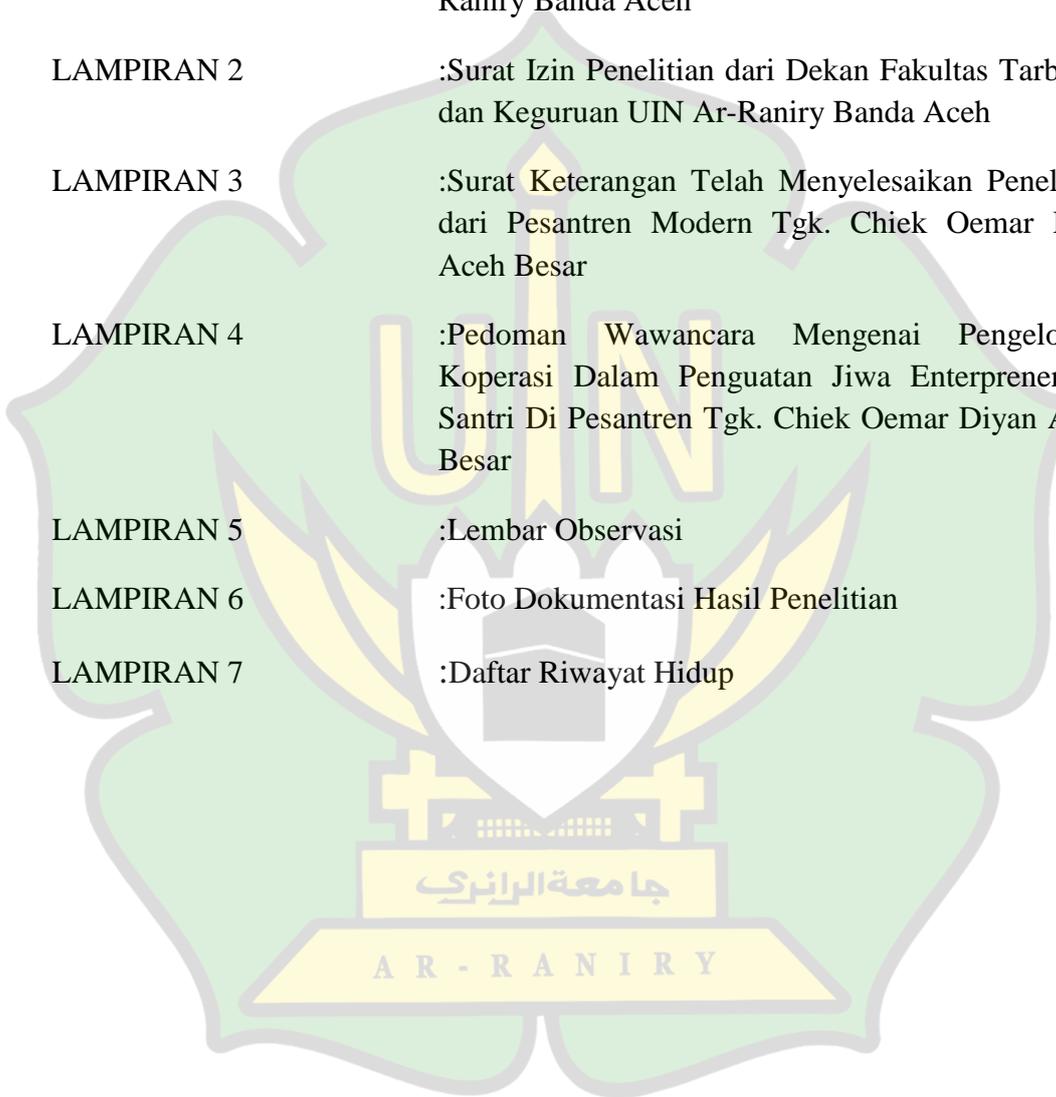
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	10
F. Kajian Terdahulu	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	18
A. Konsep Pengelolaan Koperasi Madrasah.....	18
1. Konsep Pengelolaan	18
2. Fungsi pengelolaan.....	18
3. Unsur pengelolaan.....	20
B. Koperasi Madrasah	23
1. Pengertian Koperasi	23
2. Ciri-Ciri Koperasi.....	31
3. Fungsi dan Tujuan Koperasi Pesantren.....	32
4. Manajemen Koperasi Pesantren	32
C. Penguatan Jiwa <i>Enterpeuner</i> Santri	34

1. Pengertian <i>entrepreneur</i>	34
2. Tujuan dan manfaat <i>entrepreneur</i>	36
3. Jiwa Entrepreneurship.....	37
D. Sejarah Pesantren.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Teknik /instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
G. Tahapan Penelitian.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Profil Sekolah.....	63
B. Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 :Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 :Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 :Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Dian Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 :Pedoman Wawancara Mengenai Pengelolaan Koperasi Dalam Penguatan Jiwa Enterprenership Santri Di Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar
- LAMPIRAN 5 :Lembar Observasi
- LAMPIRAN 6 :Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 7 :Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang, ini dibuktikan dengan banyaknya pengangguran di Indonesia. Perlu dipertanyakan dan introspeksi diri mengapa sampai saat ini di Indonesia masih banyak orang pengangguran. Padahal negara kita memiliki kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Selain kaya SDA Indonesia juga kaya SDM dibuktikan adanya bonus demografi. Tetapi hal ini belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa ini.

Menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya wirausahawan di Indonesia. Peran wirausaha sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dapat dikatakan bila dalam suatu masyarakat terdapat sekelompok orang yang memiliki jiwa kewirausahaan maka akan menjadi daya penentu pengembangan lingkungan khususnya di Indonesia., suatu negara bisa menjadi makmur mana kala memiliki sedikitnya (wirausahawan) dari jumlah penduduk”.

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan

berbeda.¹ Wirausaha dapat dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang dengan kata lain seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan usaha atau membuka usaha. Seseorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis.

Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru. Jiwa kewirausahaan dapat mendorong suksesnya seseorang. Dengan memiliki jiwa kewirausahaan maka seseorang akan selalu aktif untuk menciptakan dan mengembangkan suatu usaha, sehingga banyak lapangan kerja yang dapat membantu bangsa Indonesia dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Terdapat banyak sikap atau watak pada seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan, beberapa diantaranya adalah rasa percaya diri, kreatif, kerjasama, mandiri, dan jiwa kepemimpinan.

Seluruh sikap yang menjadi ciri jiwa kewirausahaan tersebut tidaklah serta merta terdapat dalam diri seseorang atau tumbuh secara langsung dalam diri seseorang tanpa melalui proses. Karena itu jiwa kewirausahaan harus ditanamkan pada setiap orang sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasti Soemanto bahwa “jiwa wirausaha dapat diwujudkan melalui perjuangan dan waktu, dan perjuangan untuk membangun keterampilan wiraswasta itu direalisasikan melalui pendidikan”. Pendidikan dalam membentuk jiwa kewirausahaan telah lama diupayakan oleh pemerintah Indonesia. Oleh karena itu diperlukan penguatan jiwa

¹ Fitriana, Siti, and Agus Setiawan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Di Smk Texmaco Pematang." *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5.1 (2018).

entrepreneurial di pesantren penguatan ini dapat dilakukan dengan pengelolaan Koperasi disekolah.

Koperasi di sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama, dan seterusnya. Adapun koperasi sekolah juga dapat dimaknai sebagai koperasi yang berada pada lembaga pendidikan lain, selain pendidikan formal, seperti yayasan, lembaga masyarakat, pesantren, dan lain-lain. Seorang wirausahawan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Terserapnya tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang disediakan oleh wirausahawan, tingkat pengangguran secara nasional menjadi berkurang.²

Menurunnya angka pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan per kapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Peran wirausahawan dalam perekonomian nasional meliputi: pertama, menciptakan lapangan pekerjaan. Kedua, mengurangi pengangguran. Ketiga, meningkatkan produktivitas nasional. Dan keempat, meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga perlunya di bentuk koperasi di lingkungan masyarakat supaya teratasi sedikit masyarakat yang pengangguran. Tugas bagi kemaslahatan bersama yaitu berkontribusi dalam menerapkan Masyarakat muslim terbentuk berdasarkan kesamaan aqidah dan keyakinan. Para pegawai atau

² Saraswati, Aggry, Herman Herman, and Syarifah Balkis. *Pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah terhadap Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2020.

karyawan adalah bagian dari anggota masyarakat yang menjalankan hukum dan syariah Islam sesuai dengan firman Allah :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya :

Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang maruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. (Ali Imran : 110)³

Salah satu tempat untuk belajar menjadi wirausahawan adalah di sekolah. Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan setiap pribadi peserta didik. Wirausaha sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.

Mengajarkan peserta didik berwirausaha sejak dini memiliki banyak manfaat. Pertama, sedini mungkin dapat mengasah kreativitas peserta didik, kemudian ia akan mampu memberikan terobosan atas masalah yang akan dihadapi nanti. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Eman Suherman). Maksud dari mengasah kreativitas adalah peserta didik mampu menghasilkan ide-ide segar dan terbuka terhadap

³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama, 2000

gagasan baru. Dengan memiliki kreativitas dalam berusaha, maka peserta didik akan selalu memiliki terobosan baru untuk usahanya dan memiliki peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Koperasi dalam konteks islam Pengelolaan dan Koperasi dalam Pandangan Islam Ahmad Ibrahim Abu Sinn menyatakan bahwa diantara karakteristik yang membedakan teori manajemen (pengelolaan) dalam islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen teori islam terhadap segala variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan diluar organisasi dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Tidak ada manajemen dalam islam kecuali ada nilai dan etika yang melingkupinya, sebagaimana tidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari oleh akhlak.

Koperasi pondok pesantren penting untuk memiliki pengelolaan yang baik, di mana dalam kegiatan ekonomi ini santri mengambil bagian dalam mengelola proses ekonomi yang berkelanjutan. Koperasi pondok pesantren ini memberikan panduan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pembelajaran bagi santri, tujuan ini memberikan panduan bagi santri tentang cara terbaik untuk memilih berbagai opsi yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Dengan adanya koperasi pondok pesantren membantu kebutuhan santri dapat terpenuhi dan koperasi pesantren memberikan apa yang mereka butuhkan. Pondok pesantren merupakan tempat para santri tinggal dan menetap dalam mempelajari dan memperluas informasi tentang Islam.

Di dalam pondok pesanten para santri dan guru hidup masing-masing dalam proses pendidikan dan pembelajaran di bidang Islam untuk jangka waktu yang telah ditentukan.⁴ Koperasi berperan penting dalam perencanaan keuangan. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaannya koperasi turut serta dalam mewujudkan kehidupan keuangan yang sejahtera, baik bagi individu yang merupakan individu dari afiliasi yang sebenarnya maupun untuk wilayah sekitarnya.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, seorang wirausahaan sosial adalah orang-orang yang mampu menularkan semangat wirausahaan kepada para santri dan masyarakat sekitar, sehingga mereka memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan. Para guru mengembangkan berbagai usaha di lingkungan sekitar pesantren sehingga kemajuan pondok pesantren tidak hanya dirasakan oleh santri, tetapi juga berimbas pada masyarakat sekitar.

Semangat yang diwariskan oleh seorang kyai adalah semangat untuk hidup mandiri tetapi, yang lebih penting dari itu semua adalah sikap kemandirian yang dimiliki oleh kalangan santri di pondok pesantren berupa sikap dasar yang memang harus dimiliki setiap orang. Sikap kemandirian itu menjadi faktor mendasar yang bisa memunculkan keberanian mulai usaha "*man jadda wajada*" yang memiliki arti siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai penguatan jiwa *entrepreneur* telah dilakukan oleh Simyar Ambella yang mengatakan bahwa Sebagai salah satu wujud

⁴. Muhammad Saleh, I Nyoman Dan Nidaul Islam, "Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa" Jurnal Balanca, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 57

⁵. Sapka Mawarzani Dan Marazaenal Adipta, "Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis", Jurnal Tirai Edukasi, Vol 1, No 4, 2020, h. 14.

dari pendidikan kewirausahaan yang ada di MAN Insan Cendekia Gorontalo, maka strategi pihak sekolah dalam rangka mempertahankan nilai kewirausahaan yaitu “Warung Kejujuran” yang dibentuk pada tahun 2007. Program tersebut dimulai pada tahun 2007 yang dikelola oleh siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini membuktikan bahwa MAN Insan Cendekia telah lama memberikan pendidikan kewirausahaan bagi para siswa. Dengan adanya strategi penguatan program kewirausahaan ini memberikan sejumlah peluang bagi siswa yang akan menjadi alumni untuk memanfaatkan potensinya di masyarakat dalam membangun perekonomian rakyat.

Dalpina juga mengatakan di era milenial sekarang Berwirausaha menjadi aktivitas yang dikenal dan mulai berkembang di kalangan masyarakat luas bahkan remaja pada saat ini. Percepatan arus globalisasi dan lahan pekerjaan yang cukup ketat menyebabkan banyak orang mulai mengembangkan jiwa Hal itu terbukti dengan banyaknya *entrepreneur* yang kita temui sekarang baik di media sosial maupun di lingkungan nyata, seperti tetangga, saudara, bahkan teman kita sendiri yang menjadi *entrepreneur*.

Bahkan para mahasiswa juga sudah banyak terjun ke dunia “bisnis” dalam awal untuk menekuni dunia *entrepreneurship* yang sebenarnya, misalnya membuka jasa pengetikan atau sewa komputer, jasa les bahasa inggris atau pelajaran lainnya, jasa *fotocopy*, menjual barang *online*, dan masih banyak bisnis kecil-kecilan yang pastinya mendapat keuntungan bukan hanya finansial melainkan ilmu dan pengalaman.

Melihat kondisi pengangguran dan sempitnya lapangan kerja saat ini maka perlu dibekali ilmu-ilmu tentang kewirausahaan kepada siswa/i melalui koperasi/kantin disekolah/pesantren, sehingga mereka terlatih sejak dini dan trampil dibidang usaha. Apalagi tantangan jaman zaman saat ini menuntut kita bukan lagi mencari kerja namun membuka lapangan kerja. Karena kondisi di lokasi penelitian santri ikut dilibatkan dalam pengelolaan koperasi. Hasil penelitian selanjutnya Zulyani dan kawan – kawan dalam kontribusi manajemen sumber daya manusia (SDM) terhadap pemberdayaan *entrepreneour* santri di pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar.

Hasil observasi di Oemar Diyan ditemukan bahwa santri dididik mengelola koperasi dan kantin setiap hari di jam 10:00 sampai 10 :30 pagi (istirahat) dan sore tinggal koperasi saja karna perbedaan koperasi dan kantin adalah koperasi menyediakan bahan makanan ringan (kemasan) seperti indomie/buku/polpen/minuman botol dan lainnya. sedangkan di kantin mnjual makanan basah seperti bakwan/tahu/tempe somay/dan minuman sachet. Dari semua ini kepala koperasi langsung turun lapangan mengotrol santri dan 2 masyarakat yang bertugas menjaga kantin laki2 dan di bantu oleh santri laki2.

Sedangkan di kantin perempuan atau koperasi perempuan semuanya di kelola oleh santri perempuan tersebut dan di bantu kontrol oleh kepala koperasi tanpa ada bantuan dari orang lain. setiap setahun sekali kepala koperasi memilih 3 santri putra dan santri putri dari jumlah santri 500 orang untuk di tugaskan menjadi pengurus koperasi setiap setahun sekali otomatis digantikan dan setiap sore dan malam juga di adakan furkok atau gerai sore pada jam 5 sampai 6, dan

malam jam 9 sampai 10 malam dan kelola langsung oleh masyarakat sekitar dan pesantren mendapat keuntungan 10 % dari hasil penjualan masyarakat.

Berdasarkan data empiris dan teoritis di atas maka dari itu peneliti melakukan penelitian Pengelolaan Koperasi madrasah Dalam penguatan Jiwa *Enterprenership* santri Di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan Aceh Besar untuk melengkapi penelitian sebelumnya sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur* di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur* di pesantren tdk chiek oemar diyan Aceh Besar ?
3. Bagaimana *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan koperasi dalam penguatan jiwa *entrepreneur* ?
4. Bagaimana tindak lanjut hasil *monitoring* dan evaluasi pengelolaan koperasi dalam penguatan jiwa *entrepreneur* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur* di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur* di pesantren tdk chiek oemar diyan Aceh Besar ?

3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan koperasi dalam penguatan jiwa *entrepreneur* ?
4. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut hasil *monitoring* dan evaluasi pengelolaan koperasi dalam penguatan jiwa *entrepreneur* ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan tambahan wawasan dalam pengembangan teori dan konsep tentang *entrepreneurship*.
- b) Untuk menambah dan mengembangkan ilmu dalam berwirausaha.
- c) Dapat memberikan manfaat pada lembaga pendidikan khususnya dalam perkembangan ekonomi lembaga/yayasan

E. Definisi Oprosonal

1. Pengelolaan Koperasi

UU No. 17 tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut salah satu pendapat para ahli yaitu Dr. Fay dalam jurnal ilmiah ilmu ekonomi Indra Griha Tofikisa dan George Pri Hartawan, yang menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha selalu dengan

semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.⁶

Manajemen koperasi membuat keputusan guna mencapai tujuan-tujuan atau sasaran usaha koperasi. Adapun keputusan itu meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (Susunan Karyawan), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Controlling* (Pengendalian) dan *Directing* (pengarahan). Menurut Sukamdiyo manajemen koperasi adalah cara bagaimana mengatur koperasi agar dapat mencapai tujuan. Mengatur atau mengelola koperasi berdasarkan efisiensi dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.⁷ Dalam undang no 12 dijelaskan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh seseorang atau lebih dari 1 orang dengan kekayaan pribadi atau kelompok sebagai modal utama dalam membentuk suatu organisasi koperasi yang sesuai kebutuhan masyarakat sekitar atau anggota koperasinya sendiri.

2. Penguatan Jiwa Entrepreneurship

Secara etimologis berasal dari bahasa Perancis yakni *entreprende*, yang berarti berusaha, berkembang di abad ke-18. Diperkenalkan oleh seorang ahli ekonomi bernama Richard Cantillon, diartikan sebagai upaya dalam mengejar peluang tanpa memperdulikan sumber daya yang dimiliki, kerap dikaitkan dengan istilah kewirausahaan ini.

⁶. Indra Griha Tofikisa Dan George Pri Hartawan, "Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia)", Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol 5, No 10, Maret 2017, h.139

⁷. Siti Rahayu, "Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha)" Jom FISIP, Vol 1, No. 2, Oktober 2014, h 6.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kewirausahaan atau *entrepreneurship* disebut perihal usaha, sementara wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru. Menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya kemudian mengatur modal operasinya, mencari prospek, *follow up customer* dan lainnya. Wirausaha memainkan peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara, dituntut memiliki kualitas untuk menjadi seorang pemimpin dan mengerti bagaimana cara untuk memimpin tim atau perusahaan agar bersatu dan mendapatkan keuntungan maksimum. Berikut ini beberapa pengertian *entrepreneurship* oleh ahli.

Peter Drucker⁸ mengatakan bahwa Kewirausahaan adalah sebuah kemampuan menciptakan hal baru dan memiliki ciri khas tersendiri, sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda dari lainnya. Zimmerer juga mengatakan Kewirausahaan adalah proses atau kegiatan yang membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk menemukan peluang dalam kehidupan bisnis.

Eddy Soeryanto Soegoto mengatakan yang dilakukan seseorang berdasarkan perlakuan kreatif dan inovatif untuk menghasilkan suatu karya dan punya nilai jual, tujuan memberi manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu penguatan jiwa *entrepreneurship* yang di maksud oleh peneliti adalah jiwa yang memiliki asa bertanggung jawab dari sejak dini untuk melatih diri belajar mengelola koperasi dan usaha lainnya.

⁸ R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.17

F. Kajian Terdahulu

Hari Basuki, *Pembiasaan Jiwa Entrepreneurship dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan jiwa *entrepreneurship* di lingkungan Pondok Pesantren dalam menciptakan ekonomi kreatif. Metodologi yang dipakai berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Khoirot Putri Kabupaten Malang. Ditemukan bahwa strategi pengembangan jiwa *entrepreneurship* karena adanya kesadaran bahwa keberadaan ekonomi kreatif memiliki peran penting bukan bagi pesantren saja melainkan juga masyarakat sekitar karena dengan adanya keterampilan dapat dijadikan sebagai ladang mengais rezeki para alumni ataupun masyarakat sekitar pesantren jadi Pondok pesantren juga berperan sebagai pemberdayaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren

Silvia Khairunnisa, *Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausahawan Pada Siswa di SMKN 1 Kota Tangerang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, dan studi dokumen.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah berperan dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa di SMKN 1 Kota Tangerang sesuai dengan 6 (enam) indikator karakteristik wirausahawan dengan total nilai 67,78% yang dihitung berdasarkan rumus nilai harapan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan agar peran koperasi sekolah dapat ditingkatkan lagi dengan membuat program pelatihan perkoperasian dan kewirausahaan bagi guru dan peserta didik agar kelak lulusan sekolah memiliki karakteristik wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran di Indonesia.

Mela Komalasar, *Pengelolaan Koperasi Dalam Pembentukan Mental Wirausaha Santri*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha para santri pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Pimpinan Pondok Pesantren, pengelola atau ibu kantin dan 5 orang santri. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengelolaan koperasi dalam pembentukan mental wirausaha santri Pondok Pesantren Darul Amal Desa Tunggang belum berjalan dengan sebagaimana mestinya, masih terlihat belum adanya struktur kepengurusan yang jelas. Santri ikut mengelola koperasi tanpa adanya jadwal khusus sebagai seorang pengelola

dan tanpa adanya tekanan jadwal khusus yang dibuat. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kemauan santri untuk berwirausaha itu ada tetapi perencanaan pengelolaan koperasi pondok pesantren Darul Amal yang tidak terorganisasi dengan baik sehingga santri tidak bisa belajar secara khusus untuk mengelola koperasi tersebut.

Siti Sri Istiqamah, Penerapan manajemen pendidikan islam berbasis *entrepreneurship* dalam mengembangkan kemandirian santri di pondok pesantren Babussalam Gondang Lombok Utara. Masters thesis, UIN Mataram. Indonesia Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia, pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di Indonesia masih kurang mendapatkan perhatian yang cukup memadai lebih-lebih di lembaga pendidikan pondok pesantren, sehingga permasalahan yang muncul adalah kurang kemandirian para alumninya ketika sudah menamatkan pendidikan dalam berwirausaha. Pondok Pesantren Babussalam Gondang Lombok Utara adalah pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan agama dan kewirausahaan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang Penerapan manajemen pendidikan islam berbasis *entrepreneurship* dalam mengembangkan kemandirian santri di pondok pesantren babussalam gondang Lombok utara, metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan penelitian lapangan Dari penelitian ini di temukan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Babussalam Gondang berupa praktik tata cara berkebun, berternak, berladang, jual beli dan

pelatihan tata gambar bangunan yang di terapkan secara langsung di pondok pesantren tersebut sehingga setamat mereka dari pondok pesantren tersebut dapat berdampak kemadirian dalam berwirausaha. Maka setelah saya membaca teori tentang berwirausaha menurut beberapa ahli dan ketika saya turun meneliti ke lapangan terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti dan pendapat para ahli :

Dari ke 4 para ahli terdapat kesamaan dalam penelitiannya yaitu Hari basuki dalam penelitiannya sama dengan penelitian mela komalasar dan siti sri istiqamah yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan silvia khairunisa dalam penelitiannya menggunakan metode kualitaitif deskriptif karna juga di tambah angket Perbedaan ke 4 peneliti adalah :

- 1) basuki meneliti tentang oembiasaan jiwa *entrepreneurship* santri.
- 2) silvi khairunnisa meneliti tentang karakter wirausaha.
- 3) mela komalar meneliti tentang pembentukan mental wirausaha santri.
- 4) siti sri istiqamah meneliti tentang manajemen pendidikan berbasis *entrepreneur*.

G. Sistematika Penulisan جامعة الرانري

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab pada penelitian ini. Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Teori Dalam bab ini berisi teori yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam menyusun

penelitian. Bab III Deskripsi Objek Penelitian Dalam bab ini membahas gambaran umum objek penyajian fakta dan data penelitian. Bab IV Hasil Penelitian Dalam bab ini membahas hasil data penelitian atau temuan penelitian. Bab V Penutup Dalam bab ini berisi kesimpulan terkait judul yang di angkat.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Pengelolaan Koperasi Madrasah

1. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin, juga mengatur, penyetoran dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.⁹ pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁰

2. Fungsi pengelolaan

Pengelolaan Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni

⁹ KBBI, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai pustaka, 1998)

¹⁰ Riyuzen. "Buku Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah." (2018). Hal 12

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

- a. Perencanaan (Planning) Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.
- b. Perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Istilah perencanaan menurut kbbi.web.id diartikan proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), perencanaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris *planning*. *Planning* berasal dari kata plan yang artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:
 - Penentuan dan maksud-maksud organisasi
 - Perkiraan-perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai

- Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai
- Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan.¹¹

3. Unsur pengelolaan

Unsur dari kegiatan manajemen yang penting untuk diterapkan dalam perusahaan terdiri dari 6 aspek atau yang lebih dikenal dengan 6 M. Berikut penjelasannya:¹²

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah unsur yang krusial terutama dalam memajukan perusahaan. Setiap perusahaan pasti memerlukan sumber daya manusia yang unggul agar target tercapai. Manajemen dalam bidang manusia mencakup semua hal yang bisa mendatangkan kemajuan usaha. Berdasarkan *Encyclopedia Britannica*, manusia dibutuhkan untuk melakukan pengoperasian sehingga memiliki peran yang penting. Setiap orang juga punya sifat dan karakter yang beragam sehingga manajemen ini menjadi diperlukan untuk mendapatkan hasil optimal. Dengan manajemen manusia, membuat SDM yang ada dapat menyalurkan idenya dengan baik sehingga perusahaan menjadi lebih maju. Selain itu,

¹¹ Riyuzen, "Buku Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah... hal. 13

¹² Farikhah, Siti. "Manajemen lembaga pendidikan." (2015).

pengaturan manusia di lingkungan kerja bisa menghasilkan tempat yang nyaman dan kondusif karena semua memiliki tugasnya masing-masing.

b. *Money* (Uang)

Uang adalah hal penting dan perlu dilakukan manajemen. Uang adalah unsur yang menjadi landasan dari setiap aktivitas yang dijalankan. Oleh sebab itu, pengaturannya perlu dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan pengeluaran yang efektif dan efisien.

c. *Material* (Bahan)

Bahan ini merupakan unsur yang mendukung kegiatan. Pemilihan bahan atau material ini juga perlu dipikirkan dengan bijak agar tidak ada material yang tersisa atau tidak diperlukan. Selain itu, manajemen material diperlukan agar bisa memilih bahan yang tepat dan berkualitas dengan harga yang terjangkau. Pilihlah bahan dari *supplier* atau pemasok yang sudah memiliki reputasi yang baik agar nantinya bahan tersebut dapat menghasilkan produk yang baik pula. Selain itu, lakukan perencanaan stok bahan yang diperlukan serta catatan keuangan berapa modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan tersebut.

d. *Machine* (Mesin)

Mesin adalah alat yang digunakan untuk membuat hasil produksi. Mesin ini biasanya dalam bentuk peralatan atau sistem teknologi yang mendukung agar menghasilkan barang. Manajemen mesin diperlukan untuk memilih alat yang efektif untuk produksi, dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, sampai dengan harga ekonomis. Jangan lupa

bahwa setiap mesin memerlukan perawatan agar dapat bertahan lama. Oleh sebab itu, kelola juga bagaimana standar operasional dari mesin agar SDM yang menggunakannya dapat mengoperasikan dengan baik dan tidak asal-asalan. Manajemen mesin dalam hal jangka waktu perawatan juga harus rutin dilakukan.

e. *Method* (Metode)

Metode adalah hal yang penting dan juga krusial untuk menjadi landasan dari berdirinya suatu usaha. Adanya metode ini berguna untuk memastikan kegiatan dari manusia sesuai dengan prosedur yang standar dalam bekerja. Buatlah metode yang bersifat menyeluruh, efektif, dan mudah dipahami agar pekerjaan yang nantinya dijalankan menjadi lebih mudah. Contohnya adalah membuat peraturan tentang jam istirahat karyawan yang bermanfaat untuk merefresh pikiran sehingga dapat bekerja lebih baik setelahnya.

f. *Market* (Pasar)

Unsur yang terakhir adalah pasar yang meliputi strategi, pengendalian, perencanaan yang berkaitan dengan pemasaran atau promosi. Adanya teknik pemasaran yang baik akan membantu dalam meningkatkan jumlah penjualan barang atau jasa. Oleh sebab itu, penting menyusun pemasaran apa yang efektif agar konsumen bisa tertarik. Rencanakan strategi yang bisa menjangkau konsumen secara luas tetapi tidak mengeluarkan modal yang besar. Untuk bisa tepat sasaran ketika menjual produk, diketahui terlebih dahulu apa kelebihan dari produk,

untuk siapa produk tersebut dibuat, dan produk tersebut dapat menjawab kebutuhan mereka.

B. Koperasi Madrasah

1. Pengertian Koperasi

Seperti koperasi pada umumnya, koperasi sekolah memiliki landasan hukum yang kuat, yang meliputi landasan ideal, konstitusional, dan landasan operasional. Landasan ideal dan konstitusional koperasi sekolah adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun landasan operasional koperasi sekolah diatur dalam keputusan bersama Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 638/SKPTS/Men/1994, mengenai pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah.¹³

UU No. 17 tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.¹⁴ Sementara itu, menurut salah satu pendapat para ahli yaitu Dr. Fay dalam jurnal ilmiah ilmu ekonomi Indra Griha Tofikisa dan George Pri Hartawan, yang menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri

¹³ Sitio, Arifin. *koperasi: Teori dan Praktek*. (Erlangga, 2001). Hal. 30

¹⁴ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.¹⁵

Sedangkan menurut Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya (kekeluargaan). Hal ini dicerminkan berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan anggotanya sifat kekeluargaan juga mengandung arti, bahwa dalam koperasi sejauh mungkin harus dihindarkan timbulnya perselisihan, sikap saling curiga, sikap pilih kasih yang menimbulkan perpecahan dan kehancuran.¹⁶

Pengertian Wirausaha Istilah wirausaha sama dengan wiraswasta. Secara etimologis, wiraswasta berasal dari kata wira dan swasta. Wira berarti berani, dan swasta yang berarti berdiri sendiri. Dengan demikian wiraswasta berarti seseorang yang berani berdiri sendiri.¹ Maksud dari seseorang yang berani berdiri sendiri adalah seseorang yang memiliki keberanian untuk membangun sesuatu berdasarkan kemampuan sendiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan.

¹⁵. Indra Griha Tofikisa Dan George Pri Hartawan, "Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi Kasus Koperasi Mitra Setia)", Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Vol 5, No 10, Maret 2017, h.139.

¹⁶ Pasal 1 Angka (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Konsep sejatinya koperasi memang berasal dari pemikiran dunia barat, namun menurut Moh Hatta koperasi bukan semata-mata barang impor, melainkan suatu konsep yang memiliki akar kultural yang kental dalam masyarakat Indonesia.¹⁷

Definisi di atas sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Mulyasa mengenai definisi wirausaha, yaitu: “wiraswasta memiliki arti keberanian, kesungguhan, dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan mengupayakan seluruh kemampuan di dalam diri.” Memenuhi kebutuhan hidup dengan mengupayakan kemampuan di dalam diri direalisasikan dengan membangun usaha. Hal ini sesuai dengan definisi wirausahawan menurut Mark Casson yang menyatakan bahwa wirausahawan berperan sebagai pendiri atau pemilik perusahaan berukuran kecil atau menengah yang memiliki potensi untuk berkembang.¹⁸

Definisi yang lebih luas diberikan oleh Hisrich & Peters yang mendefinisikan wirausaha sebagai perilaku yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi dan mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktik, dan penerimaan risiko kegagalan. Maksudnya adalah sikap yang diambil seseorang dengan memperhitungkan peluang dan risiko dengan memanfaatkan sumber dan situasi yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wirausahawan

¹⁷ Hatta, M. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, (Jakarta: Kompas, 1987).

¹⁸. Kasmir, “Kewirausahaan” (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada Jakarta, 2013), h 20.

adalah seseorang yang memiliki keberanian dalam memanfaatkan peluang dengan mengambil risiko untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁹

Karakter utama yang dianut koperasi dalam menjalankan usaha adalah sistem identitas ganda (*the dual identity of the member*) yang melekat didalamnya, yaitu selain anggota sebagai pemilik usaha (*owner*) dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Sebagai pemilik usaha, anggota koperasi berusaha menyediakan kebutuhan yang akan dipakainya sendiri bersama-sama. Misalnya pada koperasi produksi, anggota yang diserahi amanah (pengurus) merasa berkewajiban untuk memproduksi barang-barang kebutuhan yang akan ditawarkan kepada para anggota khususnya maupun masyarakat pada umumnya.²⁰

Ciri-ciri wirausahawan yang dikemukakan oleh para ahli menunjukkan orang yang disebut memiliki jiwa wirausaha kebanyakan didasarkan pada seberapa besar ketaivitas yang dimilikinya, karena kebanyakan seorang wirausahawan yang berhasil berdasarkan daya ketaivitasnya. Banyak pendapat mengatakan bahwa memiliki daya kreativitas yang tinggi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, namun berbeda dengan Winardi yang mengatakan bawa “kreativitas tidak terjadi begitu saja.” Maksudnya adalah kemampuan memiliki daya kreativitas yang tinggi tidak diturunkan secara tiba-tiba tetapi memerlukan proses dan pembelajaran yang cukup banyak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryana bahwa kreativitas hanya dilakukan oleh orang-orang yang

¹⁹. Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja.....*, 155

²⁰. Burhanuddin, “Koperasi Syariah Dan Pengaturannya Di Indonesia”, UIN-Maliki Press, 2013, h 2.

memiliki jiwa wirausaha, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif prestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda), dan berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan (suka tantangan).²¹

Dalam melakukan pembahasan mengenai komponen kepemimpinan sebagai inti manajemen ada beberapa hal yang akan dijelaskan bahwa dalam upaya untuk membuktikan kebenaran pendapat yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan inti manajemen, dua definisi perlu dijadikan titik tolak ukur, yaitu:

- a. Kepemimpinan adalah kemampuan dan seni memperoleh hasil melalui kegiatan dengan mempengaruhi orang lain dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahan sehingga mau dan mampu melakukan kegiatan tertentu meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenanginya.²²

Koperasi pondok pesantren adalah sekumpulan para santri yang bekerja sama untuk kepentingan mereka sendiri dan kepentingan warga disekitar mereka. Maka, dapat di artikan koperasi pondok pesantren

²¹. Muhammad Saleh, I Nyoman Dan Nidaul Islam, "Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa" Jurnal Balanca, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 57

²². Ismail Nawawi Uha, Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja, (Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 153

mempunyai asas; dari santri, oleh santri dan untuk santri. Adapun pengelolaan koperasi ini dikelola oleh santri itu sendiri yang dipimpin salah satu ketua dan diawasi pengasuh pondok pesantren. Di dalam koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung.

Tujuan ini memberikan panduan bagi santri tentang cara terbaik untuk memilih berbagai pilihan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri.²³ Untuk lebih memahami karakteristik wirausahawan sebagaimana disebutkan tadi dengan tujuan agar dapat mempelajarinya dengan baik dan mudah, maka diperinci sebagaimana berikut:²⁴

- a. Kepercayaan diri — Seorang wirausaha harus mempunyai kecenderungan untuk selalu melakukan kegiatan berdasarkan kemampuan diri sendiri dengan didukung modal optimisme, tenang dan tidak takut gagal.
- b. Kreativitas diri — Seorang wirausaha harus memiliki kemauan serta kemampuan mencari alternatif atau ide-ide baru dan melaksanakan semua yang dikerjakannya secara profesional.

²³. Ali Rofiq, "Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri", Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Fakultas Syariah, 2012.

²⁴. Kompri, Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 171

- c. Pikiran Positif Kunci sukses seorang wirausaha adalah memiliki pikiran yang positif. Sehingga, dapat melihat dan memanfaatkan peluang untuk mendukung semua kegiatannya.
- d. Orientasi Hasil Seorang wirausaha tidak boleh berhenti membuat karya bagi dirinya maupun orang lain yang dapat bermanfaat dan mempunyai nilai tambah dimasa kini dan masa yang akan datang.
- e. Berani Mengambil Risiko Seorang wirausaha tidak boleh mudah putus asa, dalam sekitarnya yang akan menguntungkan walaupun banyak kendala. Untuk menjadi wirausahawan sukses diperlukan keberanian untuk mengambil risiko yang nantinya dapat menguntungkan. Yakinlah bahwa suatu pekerjaan akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- f. Jiwa Kepemimpinan Seorang wirausaha harus mampu mengendalikan lingkungannya dan siap setiap saat untuk menyesuaikan diri dengan kondisi apapun, baik yang menyenangkan apalagi yang tidak menyenangkan bagi dirinya.
- g. Orisinil Seorang wirausaha perlu mengembangkan gagasan baru baik untuk mendapatkan peluang maupun mengatasi tantangan.
- h. Orientasi Ke Depan Seorang wirausaha harus selalu mempunyai visi ke depan. Seorang wirausaha tidak boleh berhenti membuat karya bagi dirinya maupun orang lain yang dapat bermanfaat dan mempunyai nilai tambah dimasa kini dan masa yang akan datang.

- i. Menyukai Tantangan Seorang wirausaha yang baik tidak pernah takut gagal dan selalu menyukai hal-hal baru yang berkaitan dengan perusahaannya.
- j. Dari beberapa pandangan di atas penulis berkesimpulan bahwa seorang wirausaha memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut : (1) Memiliki mental wirausaha, artinya seorang yang ingin disebut wirausaha haruslah mempunyai kemauan yang keras, kepercayaan diri yang tinggi, dan kegigihan dalam menciptakan atau mencapai suatu tujuan; (2) Memiliki pola hidup yang hemat namun tidak pelit. Seorang yang ingin menjadi wirausaha haruslah memikirkan sedemikian rupa mengenai apa yang perlu dikerjakan sehingga ia akan lebih efisien dalam bekerja; (3) Berani mengambil risiko, dan suka tantangan; (4) Tidak malu dalam bertanya dan ingin selalu mengetahui hal-hal yang baru; (5) Dan selalu dilandasi oleh jiwa optimisme, dinamis, dan berdaya kreativitas yang tinggi. Untuk menjadi seorang wirausahawan, seseorang harus berfikir kreatif, berusaha untuk menciptakan gagasan yang selalu segar.
- k. Berdasarkan penjelasan tadi untuk menjadi wirausahawan yang sukses maka diperlukan proses, yang dinamakan wirausahawan bukan hanya orang-orang yang bergelut dalam dunia bisnis saja melainkan siapapun yang melakukan kegiatan berdasarkan ciri-ciri wirausahawan di atas maka ia disebut orang yang memiliki jiwa kewirausahaan. Jadi, definisi wirausahawan sangatlah luas tidak

hanya berorientasi pada bisnis saja melainkan yang dilihat adalah bagaimana karakteristik dan sikap seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Hadirnya perkembangan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, karena pencetus koperasi pertama di bumi Nusantara adalah Patih Wiriatmadja, seorang muslim yang mengetahui dan memanfaatkan aset masjid untuk mengerakkan usaha simpan pinjam untuk membantu jamaah yang membutuhkan dana. Perkembangan gerakan koperasi di kalangan santri merupakan salah satu bentuk rangkuman gagasan dari konsep saling menolong, persaudaraan, menuntut ilmu dan bagian-bagian lain dari pelajaran Islam.²⁵

2. Ciri-Ciri Koperasi

Ciri-ciri koperasi Pesantren, di antaranya sebagai berikut.

- a. Koperasi sekolah didirikan dalam rangka kegiatan belajar mengajar para siswa di sekolah.
- b. Anggotanya adalah kalangan siswa/murid sekolah yang bersangkutan.
- c. Bentuk koperasi sekolah tidak berbadan hukum karena pendiriannya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- d. Berfungsi sebagai laboratorium atau media praktik untuk pengajaran koperasi sekolah.

²⁵. Marsudi, Usman Arief, Siti Zahrok, "Pengembangan Manajemen Koperasi Di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar" Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4, No. 2, November 2011, h. 165.

3. Fungsi dan Tujuan Koperasi Pesantren

Koperasi sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mendidik i tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan siswa. Adapun tujuan koperasi sekolah adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Mendidik, menanamkan, dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong-royong, serta jiwa demokratis di antara para siswa.
- b. Memupuk dan mendorong tumbuhnya kesadaran serta semangat berkoperasi di kalangan siswa.
- c. Mendidik dan menanamkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) di kalangan siswa.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi di kalangan anggota yang berguna bagi para siswa untuk bekal terjun di masyarakat.
- e. Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
- f. Membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi para siswa melalui pengembangan koperasi sekolah.

4. Manajemen Koperasi Pesantren

Manajemen merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja dalam bidang manajemennya. Apabila orang-orang dalam manajemen

²⁶ Alim, Aris Rusydan. *Strategi Koperasi Pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda Ciamis Dalam Upaya Membangun Usaha Mikro Di Lingkungan Pesantren*. BS thesis. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

ini memiliki kejujuran, kecakapan dan giat dalam bekerja maka besarlah kemungkinannya koperasi akan maju pesat atau setidaknya-tidaknya jika terjadi kebangkrutan dapat ditanggulangi. Tetapi sebaliknya, apabila orang-orang ini tidak cakap, curang atau tidak berwibawa tentulah koperasi akan mundur atau tidak semaju seperti yang diharapkan.²⁷

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak dibidang perekonomian, mempunyai tatanan manajemen yang berbeda dengan badan usaha non koperasi. Perbedaan tersebut terletak pada asas koperasi yang bersifat demokratis dimana pengelolaan koperasi adalah dari, oleh dan untuk anggota.

Peranan manajemen adalah membuat koperasi berhasil dalam mencapai tujuannya, baik tujuan para anggotanya, seperti misalnya: untuk mencapai perbaikan tingkat hidup atau sedikitnya meringankan biaya hidup sehari-hari, maupun tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal yang pertama, manajemen merupakan unsur pembuat keputusan yang telah digariskan oleh Rapat Anggota. Dalam hal yang kedua, pemerintah menetapkan bahwa koperasi bertujuan menambah kesejahteraan anggota dan masyarakat dalam rangka mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Manajemen merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap organisasi. Sebagaimana diketahui, hakikat manajemen adalah mencapai tujuan melalui

²⁷ Arifin Sitio, Dan Himomoan Tamba, Koperasi: Teori dan Praktik, Hal. 87-88

tangan orang lain. Pencapaian tujuan melalui tangan orang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut.²⁸

C. Penguatan Jiwa *Enterpeuner* Santri

1. Pengertian entrepreneur

Istilah *entrepreneurship* dikenal juga dalam bahasa Indonesia sebagai kewirausahaan. Selain itu, pengertian *entrepreneurship* dikenal juga sebagai suatu istilah yang memiliki makna berkaitan dengan keberanian, kreativitas serta inovasi. Secara umum, *entrepreneurship* juga merupakan suatu proses penerapan inovasi serta kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang berbeda juga memiliki nilai serta kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup dengan cara melihat peluang dari berbagai resiko serta ketidakpastian demi mencapai suatu keuntungan dan pertumbuhan.

Dalam UU No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren pada Bab I Pasal 1 ayat1 menyebutkan bahwa “Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan

²⁸ Sonny Sumarsono, Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek, Hal. 71

ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia sertamemegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamın yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”²⁹

Wirausaha adalah seseorang yang dapat melihat peluang dan kemudian membuat asosiasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai bisnis lain. Atau di sisi lain kemampuan setiap individu untuk memanfaatkan setiap keberuntungan bisnis, dan menggunakannya sebagai wilayah bisnis, atau bisnis dan seluruh waktunya berkomitmen untuk melacak bukaan bisnis. Bisnis adalah cara kerja individu yang dilakukan dengan peluang memperoleh keuntungan tanpa batas dan peluang memperoleh kemalangan (kerugian) tanpa akhir tergantung pada ukuran kualitas seseorang, sehingga untuk terjun ke bisnis diperlukan orang-orang yang gigih, orang-orang yang pantang menyerah, pemberani, kapasitas mental dan kapasitas untuk memahami peluang.³⁰

Entrepreneurship adalah kewirausahaan dan kata *entrepreneurship* sendiri pada dasarnya berasal dari kata *entreprendre* dari bahasa Perancis yang bermakna melakukan. Kemudian, istilah kata dari bahasa Perancis ini

²⁹ Undang-Undang tentang pesantren, UU No. 18 Tahun 2019

³⁰. Hikmah Muhaimin, “Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto”, Jurnal Dielektika, Vol. 3, No. 1, Februari 2018, h 57.

kemudian berkembang menjadi *entrepreneur* atau wirausaha. Hingga akhirnya kata tersebut berkembang lagi menjadi kata *entrepreneurship*.³¹

Kata *entrepreneurship* ini sendiri juga memiliki konsep wirausaha yang tentunya identik dengan penciptaan berbagai hal baru dalam rangka memperoleh berbagai keuntungan. Oleh sebab itu, tak heran jika konsep ini identik dengan aktivitas membuka usaha sendiri.

2. Tujuan dan manfaat *entrepreneur*

a. Tujuan *entrepreneur*

Mengenai perbedaan dari segi tujuan, seorang *entrepreneur* akan lebih peduli terhadap perubahan yang ada di sekitar. Karena memang pada dasarnya seorang *entrepreneur* memang bertujuan untuk mengejar *passion* dan tujuan akhir dari seorang *entrepreneur* nantinya akan memberikan suatu kesenangan dan juga kepuasan tersendiri. Selain itu, tidak tertarik pada keuntungan yang didapat secara finansial.³²

- 1) Menjaring Dan Membuka Lapangan Pekerjaan Baru Bagi Masyarakat Sekitar
- 2) Membantu Menularkan Semangat Berwirausaha
- 3) Meningkatkan Jumlah Wirausaha Yang Berkualitas

³¹. Muhammad Saleh, I Nyoman Dan Nidaul Islam, "Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa" Jurnal Balanca, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 56-67.

³². Yuyus, S., & Bayu, K. Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 4.

4) Menebarkan Semangat Untuk Berinovasi

b. Manfaat *entrepreneur*

Kegiatan kewirausahaan dapat membantu perekonomian menjadi lebih baik. Masyarakat yang menekuni bidang wirausaha seperti ini akan menciptakan banyak peluang kerja sehingga menyerap banyak tenaga kerja. Sebagai contoh, pada sebuah acara tayangan televisi kita lihat ada seorang pembuat kerajinan tangan dari bahan *fiber glass*. Awalnya ia hanya mempekerjakan empat orang karyawan, tetapi seiring perkembangan usahanya, jumlah karyawannya menjadi 20 orang. Dari contoh nyata ini dapat kita lihat bagaimana kewirausahaan menciptakan dan menyerap tenaga kerja.³³

Hal lain adalah peran kewirausahaan yang sangat besar tidak hanya pada masyarakat pada umumnya. Pemerintah, lembaga non profit, dan LSM, serta perusahaan swasta juga memerlukan kewirausahaan, atau disebut sebagai *intrepreneurship*, yaitu *entrepreneurship* yang ada dalam organisasi, misalnya mustika ratu dan grup jawa pos.

3. Jiwa Entrepreneurship

Secara sederhana, *entrepreneurship* memiliki pengertian yaitu aktivitas yang secara konsisten dilakukan untuk mengubah ide-ide menjadi kegiatan bisnis yang menguntungkan. Mark Zuckerberg (Pendiri Facebook) dan Bill Gates (Pendiri Microsoft Corp.) adalah dua

³³. Basrowi, Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016, Cet.3, h. 1

contoh *entrepreneur* sukses di dunia, sedangkan di Indonesia sendiri memiliki orang seperti Chairul Tanjung (Pendiri CT Corp.) sebagai contoh *entrepreneur* yang sukses.³⁴

Siapa pun tentu ingin menjadi *entrepreneur* yang sukses seperti ketiga orang di atas. Namun, sering kali keseriusan dalam menekuni bidang ini hanya dilakukan oleh segelintir orang. Hambatan bisnis pun kerap datang dari diri seorang calon *entrepreneur*. Untuk membangun sebuah bisnis dan mewujudkan impian menjadi *entrepreneur* sukses, seseorang perlu lebih dulu menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Jiwa *Entrepreneurship* sendiri memiliki beberapa karakteristik, antara lain: mandiri, bersikap percaya diri, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin, visioner, serta berorientasi pada hasil.

a. Mandiri

Jika masalah muncul, selalu berusaha untuk menyelesaikannya secara mandiri karena penting mengandalkan potensi yang ada pada diri sendiri tanpa berharap terlalu banyak terhadap perubahan situasi dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk melatih kreativitas dan *problem solving skill* yang dimiliki.

b. Percaya diri

Rasa percaya diri yang tinggi diperlukan dalam menjalankan bisnis dan perusahaan yang kita dirikan sendiri. Secara tidak langsung,

³⁴ Darajat, Ojat, and Sri Sumiyati. "Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship" *Pendidikan Kewirausahaan* (2015): 1-53.

sikap percaya diri akan mendukung kita dalam menyelesaikan setiap pekerjaan serta menjalaninya dengan sikap tenang.

c. Berani mengambil risiko

Risiko akan selalu ada dalam setiap keputusan yang kita ambil, oleh karena itu kita perlu berani menghadapi risiko seperti kecelakaan, kerugian, dan kegagalan pada bisnis yang kita jalankan. Dalam berbisnis, semakin tinggi risiko, semakin besar keuntungannya.

d. Berjiwa pemimpin

Sebagai seorang *entrepreneur* yang mengelola banyak orang, kita perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang baik agar bisnis berjalan ke arah yang benar dan berkembang bersama dengan orang-orang yang kita pimpin.

e. Visioner

Seorang *entrepreneur* perlu untuk dapat memprediksi situasi yang mungkin terjadi serta dapat melihat peluang baru untuk kemajuan bisnis. Menjadi seorang yang visioner dapat dikembangkan dengan memperkuat literasi dan memperluas wawasan.

f. Berorientasi Pada Hasil

Kita perlu berorientasi pada hasil yang ada agar setiap hambatan yang mungkin muncul tidak membuat kita menyerah, tetapi sebaliknya kita merasa tertantang sehingga hasilnya pun sesuai dengan yang sudah direncanakan.

dan Menurut Kholis Firmansyah, dkk. Setidaknya ada enam prinsip yang harus ada dalam membentuk jiwa kewirausahaan:³⁵

- a. Percaya Diri dan Optimis Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya ini merupakan sikap dan keyakinan untuk menilai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak ketergantungan seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.
- b. Berorientasi Tugas dan Hasil Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar.
- c. Keberanian Mengambil Risiko Kemauan atau kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan

³⁵ Firmansyah, Kholis, Khotim Fadhli, and Aulia Rosyidah. "Membangun jiwa entrepreneur pada santri melalui kelas kewirausahaan." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2020): 28-35.

sukar memulai atau berinisiatif. Orang yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Keberanian menanggung risiko menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistik.

- d. Kepemimpinan Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar. Ia selalu menampilkan produk dengan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang dalam karya dan karsanya. Wirausaha selalu ingin tampil baru dan berbeda. Karya dan karsa yang berbeda akan dipandang sebagai sesuatu yang baru dan dijadikan peluang.

- e. Berorientasi ke masa depan Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia berpandangan yang jauh ke depan, maka selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan waktu yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang baru.
- f. Keorisinalan: kreatifitas dan keinovasian Nilai inovatif, kreatif dan fleksibel, merupakan unsur-unsur keorisinalan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara cara baru yang lebih baik dan selalu ingin tampil beda. Ciri-cirinya adalah tidak pernah puas dengan cara cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan. Dan sifat tersebut sudah dimiliki para santr

D. Sejarah Pesantren

Istilah “pesantren” diambil dari kata “santri” mendapat penambahan “pe” di depan dan “an” di akhir, dalam bahasa Indonesia berarti tempat tinggal santri, tempat dimana para pelajar mengikuti pelajaran Agama. Istilah ‘santri” diambil dari kata shastri (Castris = India), dalam bahasa Sansekerta bermakna orang yang mengetahui kitab suci Hindu. Pada perkembangannya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dibuat pada awalnya seperti rumah yang dikhususkan untuk kegiatan santri belajar.³⁶

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren tidak terlepas dari hubungan dengan sejarah

Masuknya Islam di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia bermula ketika orang-orang yang masuk Islam ingin mengetahui lebih banyak isi ajaran agama yang baru dipeluknya, baik mengenai tata cara beribadah, baca Al-Qur’an, dan mengetahui Islam yang lebih luas dan mendalam.³⁷ Mereka ini belajar di rumah, surau, langgar atau masjid. Di tempat-tempat inilah orang-orang yang baru masuk Islam dan anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur’an dan ilmu-ilmu agama lainnya, secara individual dan langsung.

Dalam perkembangannya untuk lebih mendalam ilmu agama telah mendorong tumbuhnya pesantren yang merupakan tempat untuk melanjutkan

³⁶. Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Jakarta: LP3E, anggota Ikapi, 2011, h. 8

³⁷. Halim, dkk, Manajemen Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005, h.

belajar agama setelah tamat belajar di surau, langgar atau masjid. Model pendidikan pesantren ini berkembang di seluruh Indonesia dengan nama dan corak yang sangat bervariasi.

Di Jawa disebut pondok pesantren, di Aceh dikenal rangkang, di Sumatera Barat dikenal Surau, nama sekarang yang dikenal umum adalah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dofier ada lima unsur pokok pesantren: Kiai, Santri, Masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik. Pondok pesantren di Indonesia mulai tercatat keberadaan dan perkembangannya mulai abad ke-16. Karya-karya jawab klasik seperti Serat Cabolek dan Serat Cenini mengungkapkan uraian yang menjadi bukti adanya lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fikih, tasawuf, dan menjadi pusat-pusat penyiaran agama Islam yaitu pondok pesantren.³⁸

Berdasarkan hasil pendataan yang dilaksanakan oleh Departemen Agama pada tahun 1984-1985 diperoleh keterangan bahwa pesantren tertua didirikan pada tahun 1062 di Pemekasan Madura, dengan nama pesantren Jan Tampes II. Akan tetapi hal ini juga diragukan, karena tentunya ada pesantren Jan Tampes I yang lebih tua. Pendapat lain mengatakan, pesantren yang pertama berdiri di tanah Jawa didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang di kenal dengan Syekh Maghribi di masa Wali Songo, seorang ulama yang berasal dari Gujarat, India.

Sebagai ulama yang berasal dari India tidaklah sulit baginya untuk mendirikan pesantren karena sebelumnya sudah ada institusi pendidikan Hindu-Budha dengan sistem biara dan asrama sebagai tempat belajar mengajar bagi para

³⁸. Dian Nafi'I, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD) Amherst, MA, 2007, h. 11-27

biksu dan pendeta. Selanjutnya pesantren oleh beberapa anggota dari Wali Songo yang menggunakan pesantren sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat Jawa. Maulana Malik Ibrahim dipandang sebagai orang pertama mendirikan pesantren. Apabila ditelusuri sejarah pendidikan di Jawa, sebelum datangnya agama Islam telah ada lembaga pendidikan Jawa Kuno yang praktik kependidikannya sama dengan pesantren. Lembaga pendidikan Jawa Kuno itu bernama pawiyatan, di lembaga tersebut tinggal Ki Hajar dengan Cantrik. Ki Hajar orang yang mengajar dan Cantrik orang yang diajar. Kedua kelompok ini tinggal di satu komplek dan di sini terjadilah proses belajar mengajar.³⁹

Sugarda Poerbakawatja telah meneliti bahwa pesantren lebih mirip lembaga pendidikan Hindu ketimbang pendidikan Arab, karena memang awalnya lembaga ini merupakan lembaga pendidikan agama Hindu. Hanya saja filosofinya dirubah ketika masyarakat Islam mulai menguasai lembaga pendidikan ini. Keberadaan wali Songo yang juga pelopor berdirinya pesantren dalam perkembangan Islam di Jawa sangatlah penting sehubungan dengan peranannya yang sangat berjuang, Wali Songo melakukan proses yang tak berujung, gradual dan berhasil dalam menciptakan suatu tatanan masyarakat santri yang saling damai dan berdampingan.

Satu pendekatan yang sangat berkesesuaian dengan filsafat hidup masyarakat Jawa yang menekankan stabilitas, keamanan dan harmoni. Pendekatan Wali Songo, yang kemudian melahirkan pesantren dengan segala tradisinya,

³⁹. Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, h. 234

perilaku dan pola hidup soleh dengan mencontoh dan mengikuti para pendahulu yang terbaik, mengarifi budaya dan tradisi lokal merupakan ciri utama masyarakat pesantren. Kemudian, mengikuti hipotesa Steenbrink (1986) yang mengatakan bahwa sejak permulaan abad ke-20 telah terjadi perubahan besar dalam pendidikan Islam Indonesia atau pesantren. Perubahan, atau lebih tepatnya pergeseran, ini terjadi karena beberapa faktor. pertama, kolonialisme dan sistem pendidikan liberal.⁴⁰

Propaganda sistem pendidikan liberal yang diusung Belanda tentu saja berdampak pada sistem pendidikan pesantren. Kedua, orientasi keilmuan pendidikan pesantren. Tidak seperti pada abad ke XVI-XVIII, orientasi keilmiah pesantren abad XX tidak lagi terpusat ke Hijaz melainkan merambah ke wilayah Timur Tengah lainnya, semisal Mesir, Baghdad, atau bahkan ke Eropa. Ketiga, munculnya gerakan pembaharuan di dunia Islam, yang mengkritik eksistensi pesantren yang dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang masih terbelakang hanya mengajarkan ilmu agama saja. Walaupun pada masa penjajahan, pondok pesantren mendapat tekanan dari pemerintah kolonial Belanda, pondok pesantren masih bertahan terus dan tetap tegak berdiri, walaupun sebagian besar berada daerah pedesaan.

Peranan mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa tetap diembannya telah banyak kader-kader bangsa dan tokoh-tokoh perjuangan nasional dilahirkan oleh pesantren. Bahkan pada masa masa perjuangan kemerdekaan, banyak tokoh pejuang dan pahlawan-pahlawan kemerdekaan yang berasal dari pesantren.

⁴⁰. Abdul Muin, dkk, Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat, Jakarta: CV. Prasasti, 2007, h. 27

Demikian besar peran pesantren dalam melahirkan tokoh agama, ulama dan intelektual muslim sampai saat ini. Pada awal abad ke-20, sistem pesantren dengan corak klasik yang sesuai sistem pendidikan Barat, mulai diperkenalkan dalam penyelenggaraan pendidikan di Nusantara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam Pengelolaan Koperasi Dalam penguatan Jiwa *Enterprenership* Peserta didik Di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan''. Jadi jenis penelitian ini berdasarkan tempat penelitiannya adalah penelitian lapangan dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi subjek penelitian. Metode kualitatif merupakan sebuah proses pencarian yang bertujuan untuk memahami perilaku dengan membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh (holistik) tentang setting sosial dan budaya dimana perilaku tersebut dimunculkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Pengelolaan Koperasi Dalam penguatan Jiwa *Enterprenership* peserta didik Di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan''. Lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Lokasi penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan

dengan Penguatan Jiwa *Enterprenership* Di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan''..

2. Berdasarkan observasi awal beberapa dari subjek penelitian memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi tentang bagaimana cara pengelolaan koperasi

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena yang terjadi.⁴¹ Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti.⁴² Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung atau berhadir langsung ke Pengelolaan Koperasi Dalam penguatan Jiwa *entrepreneurship* peserta didik Di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan''.

Amal untuk meneliti sejauh mana langkah pengelolaan dalam penguatan Jiwa *Entrepreneurship* peserta didik Di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan'. Dalam penelitian ini sering di tempat, Karena peneliti sendiri yang tau siapa saja yang menjadi subjek penelitian serta seberapa banyak data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

⁴¹ . Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 95.

⁴² . Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal 162.

D. Subjek Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informasi dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi obyek penelitian secara akurat yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Subjek utama penelitian terdiri dari kepala Koperasi. Untuk memperoleh informasi, maka peneliti mencari informan yang representatif dengan memberi kriteria awal untuk mendekati informan diantaranya kepala koperasi sebagai informasi kunci dan dipilih sebagai subjek penelitian karena kepala koperasi disini sebagai pemimpin dan yang mengatasi konflik antar tenaga

E. Teknik /instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

1. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Tehnik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan dan memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan.

Peneliti menggunakan metode ini guna untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, letak geografis, observasi ini juga ditujukan kepala koperasi dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

2. Interview/Wawancara

Menurut Setyadin⁴³ menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua rang atau lebih berhadapan secara fisik”. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Metode wawancara dilakukan dengan cara metode semi terstruktur. Metode wawancara bertujuan agar mendapat data yang valid dari informan, mengenai peran kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar tenaga pendidik. Wawancara adalah metode pengumpulan paling populer, karena itu banyak di gunakan di berbagai penelitian.

Metode wawancara juga merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara pewawancara dengan informan sambil bertatap mata melalui tehnik ini peneliti berupaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan peneliti dari topik atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan

⁴³ (Setyadin : 2005 : 22) <https://repository.uin-suska.ac.id>

data yang diperlukan peneliti dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

3. Metode Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang berupa catatan- catatan, buku, yang mendukung penelitian ini. Melalui tehnik ini peneliti berusaha mengambil data dengan cara menelaah arsip atau rekaman.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Teknik Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan Di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan’.

Penerapan tehnik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

⁴⁴ . Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.89

1. Reduksi (*reduction*)

Dalam penelitian ini peneliti melihat data-data yang ada di Pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan', berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang takterpisahkan dari analisis data seperti profil pesantren /prestasi –prestasi yang di capai pesantren tersebut di luar pesantren.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teksnaratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis sehingga lebih jelas maksud dari penelitian dilakukan. Penyajian data juga dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ke tidak sesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian untuk menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah diteliti oleh peneliti lainya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti dasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang dianjurkan oleh Lincoln dan Guba, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu (1) kredibilitas; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori,

pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan – temuan yang diperoleh.

3. Dependabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Konsep dependabilitas

(ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya.

4. Komfirmabilitas

Pengauditan komfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan komfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada komfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interprestasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.

G. Tahapan Penelitian

5. Pralapangan

Tahapan pra-lapangan adalah tahapan atau hal-hal yang diperlukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Ada beberapa hal yang diperlukan oleh peneliti antara lain :

6. Menyusun rancangan penelitian

Disisni peneliti menyusun rancangan apa saja yang diperlukan ketika inggin melakukan penelitian seperti, tempat yang inggin di teliti, tantang apa yang inggin diteliti dan sebagainya.

7. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan adalah dengan jalan mempertimbangan teori substantif, kemudian lihat lah lapangan tersebut dengan kesuaian dengan teori yang ingin diteliti.

8. Mengurus perizinan

Setelah menemukan tempat untuk diteliti kemudian peneliti harus terlebih dahulu meminta izin kepada yang berpihak di tempat yang ingin diteliti atau kepada orang yang ingin diteliti, apakah diperbolehkan untuk malakukan penelitian atau tidak.

9. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiap kan antara lain : Perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

10. Tahap lapangan

Tahap ini adalah dimana peneliti memulai penelitiannya atau memulai mencari dan menggali data yang ada di lapangan. Disini peneliti meng kaji atau mencari data bangaimana kepala madrasah dalam mengatasi konflik antar tenaga pendidik.

11. Tahap analisis data

Analisis data adalah analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Sekolah

1. Sejarah singkat pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan

Sejak diresmikan oleh Gubernur NAD pada tanggal 27 Oktober 1990, Pesantren Modern Tgk. Chik Oemar Diyan hingga kini terus eksis dengan missinya membentuk manusia Indonesia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Pesantren Modern Tgk. Chik Oemar Diyan merupakan salah satu pesantren modern terpadu di Aceh juga satu dari 16 dayah tipe A di Kabupaten Aceh Besar.

Bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Tgk. Chik Oemar Diyan, berlokasi di Desa Krueng Lamkareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Almarhum H. Sa'aduddin Djamal, SE. adalah pendiri Pesantren ini. Beliau seorang aktifis muslim yang hampir seluruh hidupnya aktif di berbagai organisasi Islam seperti PII, HMI, MI dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Di samping sebagai aktifis beliau juga aktif di partai politik (PPP), pernah menjadi wakil ketua DPRD Aceh dan terakhir ketika meninggal dunia tahun 1995 masih tercatat sebagai anggota MPR utusan daerah.

Sejak berdiri pesantren ini sampai sekarang, sistem pendidikan dan kurikulum yang dipakai adalah sistem pendidikan terpadu yaitu perpaduan

kurikulum pemerintah (Departemen Agama) dan kurikulum Pesantren yang berafiliasi ke Pondok Pesantren Gontor.

Visi dan misi Pesantren ini, seperti diungkapkan Ketua yayasan Pendidikan Islam Tgk. Chik Oemar Diyan, Ilmiza Sa'aduddin Djamal, SE kepada media ini di Aceh Besar, dua hari lalu, layaknya sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi, maka visi Pesantren Modern Teungku Chik Oemar Diyan adalah membentuk manusia Indonesia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Sedangkan misi dayah /pesantren Tgk. Chik Oemar Diyan, bagi para santrinya dalam menimba ilmu antara lain, adalah Membentuk para santri menjadi kader penerus perjuangan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan negara, Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan ketrampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi, Dapat menguasai ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum, Memiliki kepribadian yang luhur dan akhlak mulia, Mampu menguasai bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dengan baik dan benar secara aktif, baik lisan maupun tulisan, Dapat melanjutkan studinya ke berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.

Dikatakan Ilmiza, dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari, pesantren selalu berangkat dari Panca Jiwa yang ditanamkan kepada seluruh dewan guru dan santri. Adapun panca jiwa pesantren adalah : Jiwa

Keikhlasan, Jiwa kesederhanaan, Jiwa Berdikari, Jiwa Ukhuwwah Islamiyah dan Jiwa Kebebasan.

Sistem Pendidikan yang diterapkan, katanya, orientasi pendidikannya keterpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren. Dengan demikian para santri dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) Madrasah Tsanawiyah pada tahun ketiga dan Ujian Akhir Nasional (UAN) Madrasah Aliyah pada tahun keenam. Seluruh santri wajib tinggal dalam kampus dengan mematuhi seluruh disiplin dan aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren, katanya.

Dia menjelaskan, Selain pendidikan kurikuler, juga diterapkan pendidikan ekstrakurikuler (non-formal) seperti latihan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), pelatihan wira usaha, kursus bahasa Arab dan Inggris, seni kaligrafi Al-Qur'an, seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an, *morning conversation*, keterampilan tangan, beladiri, pramuka, drum band, teater, kursus computer dan lain-lain. Program ini diarahkan agar santri dapat belajar hidup mandiri secara maksimal. Adapun bahasa pengantar dalam beraktivitas sehari-hari dengan menggunakan bahasa internasional, yaitu Arab dan Inggris, kedua bahasa ini merupakan bahasa resmi pesantren.

Jenjang Pendidikan yang dapat diikuti santri Pesantren Modern Tgk. Chik Oemar Diyan memiliki tiga jenjang pendidikan yaitu SD Selamatkan Tunas Bangsa (Bantuan Ibu-Ibu SIKIB dan BAZNAS), MTs Tgk. Chik Oemar Diyan dan MAS Tgk. Chik Oemar Diyan. Seiring perjalanan waktu

kini Pesantren Tgk. Chik Oemar Diyan i memiliki santri \pm 874 orang, SD 55 orang, Tsanawiyah 571 orang dan Aliyah 248 orang. Sementara guru pengasuh sekaligus merangkap sebagai tenaga pengajar saat ini berjumlah 98 orang. Mereka terdiri dari alumni Pondok dari berbagai disiplin ilmu dari IAIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Sebagian telah menyelesaikan Program Pascasarjana (S-2) dan sebagian lainnya sedang melanjutkan pendidikannya pada program S-2 dan S-3 di Aceh dan di luar Aceh.

Sedangkan Sarana dan Prasarana pendukung tercapai program pendidikan, pesantren dilengkapi dengan beberapa prasarana, yaitu 1 Unit Kantor Adminisrasi, 2 Gedung Belajar, 3 Gedung Asrama, 1 Ruang Pustaka, 1 Mushalla, Kantin, 2 Koperasi, 1 Laboratorium Komputer, 2 Mess Guru, 3 Unit Rumah Guru (*couple*), 1 d, dapur, 1 Klinik, 1 Lapangan Bola, Basket, Volley Ball dan 1 Unit Pengolahan Air Bersih

Prestasi yang pernah dicapai oleh Pesantren (akademik dan non akademik) untuk Tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Prestasi akademik, Salah seorang siswa mendapatkan NEM tertinggi pada EBTANAS Tahun Ajaran 1997/1998 untuk jurusan Bahasa se-Propinsi, Sekolah berprestasi terbaik dalam UAN tingkat SLTP/MTs se-kabupaten Aceh Besar Tahun 2001/2002, Peringkat I UAN tahun pelajaran 2004/2005 jurusan IPA dan IPB se-Aceh Besar, Sebagai Madrasah Aliyah Prestasi terbaik Jurusan Bahasa se-Aceh Besar tahun 2004-2005.

Sedangkan prestasi non akademik, Juara Umum Pramuka tingkat kabupaten se-Aceh Besar Tahun 1995/1996, 1996/1997, 1997/1998, 2004/2005 di Kota Jantho, Utusan Kabupaten Aceh Besar ke Jambore Nasional tahun 1996 di Cibubur Jakarta dan Jambore Nasional tahun 2001 di Baturraden Jawa Tengah, Juara harapan I lomba Drum band se-Propinsi NAD di Banda Aceh tahun 2002, Juara umum Lomba Perkemahan Pramuka Penggalang Putri (LP3) antar pesantren se sumatera tahun 2010 dan 2011.

Alumni pesantren ini sejak tahun 1997 telah mengeluarkan sejumlah alumni diantara mereka ada yang melanjutkan studi ke International Islamic University di Madinah, Maroko, Al-Azhar Cairo, Malaysia, Sudan dan yang lainnya melanjutkan studi S-1 dan S-2 di dalam negeri. Dan ada di antara mereka yang menjadi PNS dan tenaga pengajar di beberapa pesantren lain di Aceh. Sejarah Tgk Chiek Oemar Diyan dan menjadi penduduk di kampung Yan di Kedah Malaysia, maka beliau lebih dikenal dengan nama Tgk Chik Oemar Diyan.

2. Visi dan Misi pesantren

a. *Visi Pesantren Modern Teungku Chik Oemar Diyan*

“Membentuk manusia Indonesia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.”

b. *Misi Pesantren Tgk. Chik Oemar Diyan,*

“Bagi para santrinya dalam menimba ilmu antara lain, adalah Membentuk para santri menjadi kader penerus perjuangan untuk ikut

bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan negara, Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan ketrampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi, Dapat menguasai ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum, Memiliki kepribadian yang luhur dan akhlak mulia, Mampu menguasai bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dengan baik dan benar secara aktif, baik lisan maupun tulisan, dapat melanjutkan studinya ke berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berikut ini diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa responden yang telah dipilih oleh peneliti. Hasil penelitian ini menjelaskan kondisi terkait yang ingin diteliti oleh peneliti mengenai pengelolaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur* santri di Pasantren Oemar Diyan, berikut hasil dari wawancara yang didapati oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan para responden yang ada:

1. Perencanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur* di pasantren Tgk. Chik Oemar Diyan Aceh Besar?

Untuk mendapatkan jawaban mengenai perencanaan yang dilakukan oleh kepala koperasi Tgk. Chik Oemar Diyan Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tujuan peneliti tersebut .

Pertanyaan yang diajukan kepada kepala koperasi yang mengelola koperasi, “apa latar belakang koperasi dikelola santri”

Cuplikan 1: “ agar santri memiliki jiwa kewirausahaan, kita melatih dan memiliki program yang mana santri kita bekal jiwa usaha serta manajemen didalam usaha” (kepala koperasi)

Pertanyaan yang diajukan kepada santri yang mengelola koperasi, “apa latar belakang koperasi dikelola santri”

Cuplikan 1 : “Agar santri bisa di bekal rasa tanggung jawab dan ilmu sejak dini “(santri 1).

Cuplikan 2 : supaya santri bisa belajar dari sejak dini dan supaya bisa menguasai jiwa *enterpreuneur* sejak kecil(santri 2)

Pertanyaan yang diajukan kepada kepala koperasi, Bagaimana standar operasional pelaksana (sop) dalam pengelolaan koperasi terhadap santri ?

Cuplikan 1: “ alhamdulillah, setiap tahun kita mengadakan rekrutmen penjaga koperasi dari 500 santri dan dipilih tiga orang santri selama satu periode. Setiap santri tidak di gaji tetapi makan dan minum di tanggung oleh koperasi setiap penjag koperasi putra di bantu oleh 2 orang masyarakat setempat. sedangkan koperasi putri dikelola langsung oleh santri putri sendiri semuanya baik cek barang dan pembukuan itu sendiri”.
Cuplikan 2: “SOP yang berlaku disini adalah buka pada jam pagi pukul 10:10 wib, dan pada waktu siang 14:00 wib. dan pada waktu sore pukul 16:30 wib. dan pada waktu malam pukul 22:00 wib“

Pertanyaan yang diajukan kepada santri, Bagaimana standar operasional pelaksana (sop) dalam pengelolaan koperasi terhadap santri ?

Cuplikan 1: “ alhamdulillah SOP yang di laksanakan di Oemar Diyan benar seperti yang dikatakan oleh kepala koperasi sesuai SOP yang telah di tentukan (santri 1)

Cuplikan 2 : benar jam jam buka koperasi dan kantin adalah sesuai dengan yang dikatakan kepala koperasi (santri 2)

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi Bagaimana cara agar mendidik santri untuk berpikir positif dalam pengelolaan koperasi

Cuplikan 1 : “setiap santri yang telah terpilih wajib melaksanakan tugas sesuai yang telah di perintahkan dan menyakini bahwa akan menjadi modal utama dalam penguatan jiwa *enterprener* untuk dirinya sendiri untuk masa depan.selain itu kepala koperas juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik bahwa berpikir positif dalam pengelolaan koperasi sangat baik untuk pengetahuan dan jiwa *entrepreneur* yang akan tumbuh untuk masa depan santri”. (kepala koperasi)

Pertanyaan diajukan kepada santri Bagaimana cara agar mendidik santri untuk berpikir positif dalam pengelolaan koperasi ?

Cuplikan 1 : benar yang di katakan kepala koperasi dalam mendidik anak berpikir positif adalah melaksanakan tugas sesuai yang elah di perintahkan dan menyakini bahwa akan ,menjdai modal utama.(santri 1)

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi, Siapa penanggung jawab dalam mendidik santri positif atau terbuka ?

Cuplikan 1: “yang berhak bertanggung jawab dalam mendidik santri adalah kepala koperasi itu sendiri karena kepala koperasi mengetahui seluk beluk tingkah laku santrinya tersebut,selain kepala koperasi santri juga turutmembantu bertanggung jawab terhadap koperasi karna sain di tugaskan menjaga kantin atau koperasi santri juga di ajarkan tanggung jawab atas semua barang yang di kelolanya.”.(kepala koperasi)

Pertanyaan diajukan kepada santri , Siapa penanggung jawab dalam mendidik santri positif atau terbuka ?

Cuplikan 1: benar yang dikatakan kepala santri adalah yang bertanggung jawab di kopetrasi adalah kepala koperasi (santri 1)

2. Pelaksanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur* di pesantren t^{gk} chiek oemar diyan Aceh Besar?

Untuk menemukan jawaban mengenai pelaksanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa entrepreneurial santri Tgk Chiek Oemar Diyan.

Pertanyaan yang diajukan kepada kepala koperasi Bagaimana pelaksanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur* di pesantren Tgk Chiek Oemar Diyan Aceh Besar ?

Cuplikan 1: “iya sudah berjalan lama seiring berkembang pusatnya pesantren” (kepala koperasi)

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi Siapa-siapa saja santri yang terlibat dalam pelaksanaan koperasi di pesantren ?

Cuplikan 1 : “santri yang memiliki kemauan,ketekunan,keberanian yang ada pada diri santri sendirinya dan dipilih langsung oleh kepala koperasi di pesantren tdk chiek oemar diyan itu sendiri” (kepala koperasi)

Pertanyaan di ajukan kepada santri apa bnr yang terlibat di dalam koperasi itu satri yang memiliki kemauan saja dan berprestasi,krtetekunan dan keberanian ?

Cuplikan 1 : Benar yang di perkerjakan di koperasi adalah santri yang memiliki kempuan yang cukup dan mau (santri 1)

Cuplikan 2 : Benar yang di perkerjakan di koperasi adalah santri yang memiliki ketekunan dan keberanian (santri 2)

Cuplikan 3 : Benar santri yang di pekerjakan di koperasi adalah santri yang dipilih menurut aturan dan ketentuan tertentu (/ santri 3)

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi Apa saja jenis-jenis usaha yang sudah ada di pesantren teuku chik oemar dian ?

Cuplikan 1: “usahanya ada beberapa seperti : laundry, koperasi, kantin dan furqok atau gerai”.

Pertanyaan di ajukan ke santri apa benar jenis usaha yang di bilang kepala koperasi itu ada ?

Cuplikan 1: Benar jenis usaha yang dikatakan kepala koperasi adalah benar memiliki beberapa usaha (santri 1)

Cuplikan 2 : adapun jenis jenis usaha nya adalah seperti laundry dan kantin dan koperasi (santri 2)

Cuplikan 3 : betul yang dikatakn kepala koperasi bahwa ketiga koperasi usaha itu benar adanya (santri 3)

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi, Bagaimana pelaksanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa *entrepreneur* di pesantren Teuku chik oemar dian?

Cuplikan 1: “pelaksanaan koperasi di madrasah dilakukan setiap hari dalam waktu yang berbeda, pagi hari jam 10 sampai jam 10: 30, sore jam 5 sampai jam 6 dan malam jam 9 sampai 10 malam ,selain itu pelaksanaan dilakukan masing-masing santri jajan atau membeli makanan di koperasi atau kantin masing –masing pelaksanaannya juga cukup bagus karna di sana mengadakan sistem antri per leting sehingga santri yang membeli atau melakukan transaksi jualk beli tidak harus berdesak desakan karna sdah ada aturan tertib dan sopan.santri juga bisa mengambil makanan sendiri dan hanya bayar langsung di kasir”.





3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan koperasi dalam penguatan jiwa enterpreneur

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi Bagaimana bentuk monitoring kepala koperasi terhadap santri di pesantren ?

Cuplikan 1 : “seiring berjalannya pelaksanaan koperasi di lapangan kepala koperasi langsung memonitoring dan memberi motivasi langsung di lapangan.sehingga mudah di lakukan evaluasi selanjutnya” (kepala koperasi)

Pertanyaan diajukan kepada santri Bagaimana bentuk *monitoring* kepala koperasi terhadap santri di pesantren ?

Cuplikan 1 : yang dilakukan *monitoring* terhadap santri oleh kepala koperasi adalah memberikan *monitoring* sesuai yang sudah ada di praktekkan di lapangan.(santri 1)

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi, Kapan saja monitoring dilakukan kepada santri dalam pengelolaan koperasi ?

Cuplikan 1: “monitoring dilaksanakan selama satu bulan sekali dan santri di berikan izin mengikuti pelatihan-pelatihan koperasi di luar sekolah”.(kepala koperasi)

Pertanyaan diajukan kepada santri, Kapan saja *monitoring* dilakukan kepada santri dalam pengelolaan koperasi ?

Cuplikan 1: benar *monitoring* dilakukan seperti yang di katakan kepala koperasi (santri 1)

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi, Apa saja jenis *monitoring* yang dilakukan oleh kepala koperasi terhadap santri ?

Cuplikan 1:“monitoring yang dilakukan kepala koperasi seperti pelatihan, pembinaan secara langsung dan ketika proses jual beli di lapangan pengelola koperasi langsung melihat memantau kegiatan santri tersebut”(kepala koperasi).

4. Tindak lanjut hasil *monitoring* dan evaluasi pengelolaan koperasi dalam penguatan jiwa *enterprener*?

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi,Apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaan koperasi terhada santri ?

Cuplikan 1: “kelebihan pengelolaan koperasi seperti santri memiliki kemampuan mengelola atau memenage usaha-usaha kedepannya karna sudah memiliki ilmu –ilmu praktek langsung di lapangan.kekurangnya: semua santri yang mengelola koperasi belum bisa mengingat harga dan nama barang sebelum 2 minggu atau 1 bulan berkerja”.(kepala koperasi)

Pertanyaan diajukan kepada santri, Apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaan koperasi terhada santri ?

Cuplikan 1: “kelebihan dan kekurangan pengelolaan koperasi benar seperti yang dikatakan kepala koperasi diatas (santri 1)

Cuplikan 2 :

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi, Bagaimana keputusan kepala koperasi dalam penguatan jiwa enterprener terhadap santri ?

Cuplikan 1: “keputusan kepala santri dalam penguatan jiwa *entrepreneur* santri merupakan keputusan yang telah ditetapkan dari hasil mufakata pesantren sehingga bisa di praktekkkan di lapangan langsung apa yang telah di sepakati antar aturan koperasi dan pesantren itu sendiri”.(kepala koperasi)

Pertanyaan diajukan kepada santri, Bagaimana keputusan kepala koperasi dalam penguatan jiwa *enterprener* terhadap santri ?

Cuplikan 1: “yang dikatakan kepala koperasi dalam keputusan penguatan jiwa *entrepreneur* benra dilakukan secara langsung (santri 1).

Cuplikan 2: “benar keputusan diatas merupakan hasil mufakat atau musyawarah dari pesantren (santri 2)

Pertanyaan diajukan kepada kepala koperasi Apa yang dilakukan kepala koperasi untuk mengatasi kelemahan dalam pengelolaan koperasi ?

Cuplikan 1 : “kepala koperasi selalu memberikan motivasi, semangat dan pengetahuan sehingga santri bisa mengatasi segala kelemahan yang ada ,. Baik itu berupa seminar ,pelatihan bahkan diskusi diskusi mengenai cara pengelolaan koperasi yang baik”.(kepala koperasi)

Pertanyaan di tanyakan ke santri oleh uang melakukan penelitian ap benar yang di katakan kepala koperasi tentang cara mengatasi kepala koperasi ?

Cuplikan 1: benar yang di katakan kepala koperasi tentang cara mengatasi kelemahan koperasi adalah seperti yang di katakan kepala koperasi yaitu berupa pelatihan dan lain lain (santri 1)

Cuplikan 2 : benar yang di katakan kepala koperasi di atas dilakukan seperti diskusi seminar dan pertemuan-pertemuan lainnya (santri 2)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Koperasi Madrasah Dalam Penguatan Jiwa Enterpreuner di Pesantren Tgk Chik Oemar Diyan Aceh Besar.

a. Menentukan tujuan untuk mendidik jiwa *enterpreunerial*

Hasil terjadi di lapangan ditemukan bahwa tujuan untuk mendidik *entrepreneur* adalah “Dengan adanya pelatihan dan program yang tepat, santri dapat memiliki jiwa *entrepreneurial* yang kuat. Jiwa *entrepreneurial* ini akan bermanfaat bagi santri dalam menjalankan usahanya setelah lulus dari pondok pesantren. Selain itu, jiwa *entrepreneurial* juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, karena dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

b. Membuat SOP pengelolaan koperasi dalam pelaksanaan

Hasil terjadi di lapangan ditemukan bahwa tujuan untuk mendidik *entrepreneur* adalah “Koperasi madrasah di Pondok Pesantren Tgk Chik Oemar Diyan Aceh Besar telah menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurial*nya. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, koperasi telah berhasil mencetak santri-santri yang wirausahawan muda yang tangguh, Koperasi madrasah ini merupakan sebuah harapan bagi masa depan santri. Dengan adanya koperasi madrasah, santri dapat belajar

mengelola usaha, melayani pelanggan, dan berwirausaha. Hal ini akan bermanfaat bagi santri dalam menjalankan usahanya setelah lulus dari pondok pesantren. Selain itu, jiwa *entrepreneurial* santri juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, karena dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

c. Pemberian tanggung jawab dalam pelaksanaan

Hasil terjadi di lapangan ditemukan bahwa tujuan untuk mendidik *entrepreneur* adalah “Selain itu, koperasi madrasah juga memiliki peran penting dalam mendidik santri. Kepala koperasi memiliki tanggung jawab untuk mendidik santri, karena kepala koperasi mengetahui seluk beluk tingkah laku santri. Selain kepala koperasi, santri juga turut bertanggung jawab terhadap koperasi, karena santri diajarkan tanggung jawab atas semua barang yang dikelolanya”

Teori menurut para ahli mengatakan bahwa Perencanaan koperasi sekolah (kopsis) merupakan salah satu program madrasah sebagai upaya mencapai *good governance*/tata kelola madrasah yang baik. Menurut beliau koperasi siswa ini sudah didirikan pada tahun 2013, adapun pergantian periode kepengurusan dilaksanakan setiap 2 tahun sekali beliau merupakan kepengurusan yang ke 2, yang sebelumnya dipimpin oleh ⁴⁵Dra Sri Purnomoningsih. Agar dapat mencapai tujuan untuk mendekatkan, meningkatkan pelayanan kepada 77 siswa serta

⁴⁵ Indonesian Journal Of Educational Management and Administration, MANAJEMEN PENGELOLAAN KOPERASI SISWA (KOPSIS) DI MAN 3 KEDIRI, Article details:Received: 16th Okt, 2023

mempermudah proses dalam pembelajaran maka buat suatu inovasi pelayanan koperasi siswa (kopsis) di dalam lembaga sekolah. Adapun barang yang disediakan di kopsis mengenai barang yang dibutuhkan siswa dalam waktu yang mendesak dan keperluan misal: kehabisan pulpen, Buku, dan ngeprint tugas sekolah yang bersifat mendesak. Maka koperasi siswa ini melayani jual beli alat printer buku, pulpen, alat menghapus, dan alat tulis lainnya.

2. Pelaksanaan koperasi dalam penguatan jiwa enterpreunerial di pasantren Tgk Chik Oemar Diyan Aceh Besar.

a. Keterlibatan dalam Pelaksanaan pengelolaan koperasi

Hasil terjadi di lapangan ditemukan bahwa tujuan untuk mendidik *entrepreneur* adalah “Koperasi madrasah di Pondok Pesantren Tgk Chik Oemar Diyan Aceh Besar telah berhasil menemukan dan membina calon-calon wirausahawan muda yang tangguh. Dengan adanya koperasi madrasah, santri dapat belajar mengelola usaha, melayani pelanggan, dan berwirausaha. Hal ini akan bermanfaat bagi santri dalam menjalankan usahanya setelah lulus dari pondok pesantren”

b. Waktu beroperasi pada koperasi pasantren

Hasil terjadi di lapangan ditemukan bahwa tujuan untuk mendidik *entrepreneur* adalah “Koperasi madrasah di Pondok Pesantren Tgk Chik Oemar Diyan Aceh Besar memiliki pelaksanaan yang cukup baik. Pelaksanaan koperasi madrasah dilakukan setiap

hari dalam waktu yang berbeda, sehingga santri dapat berbelanja sesuai dengan waktu yang mereka miliki. Selain itu, pelaksanaan koperasi madrasah juga menggunakan sistem antri per leting, sehingga santri tidak perlu berdesak-desakan”

Teori ini menurut para ahli mengatakan bahwa Pengorganisasian adalah proses pembentukan suatu lembaga atau organisasi dengan membentuk atau membagi hal-hal yang dibutuhkan dalam manajemen organisasi yang dapat membuat organisasi berjalan dengan baik dan efektif serta tujuan dapat diimplementasikan. Definisi ini menjelaskan, yaitu pengorganisasian adalah *step* awal yang bertujuan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Dengan terbentuknya pengorganisasian yang baik, pekerjaan yang akan dilakukan oleh karyawan atau anggota yang berada di lembaga tersebut akan memudahkan untuk melakukan bagian lapangan yang apa dan tidak ada tumpang tindih tugas yang diberikan maka hal ini harus direncanakan terlebih dahulu sehingga tercapainya tujuan koperasi Sekolah di MAN 3 KEDIRI karena dengan persiapan tugas akan memudahkan pelaksanaan tugas di Bidang. Karena permasalahan ini akan mempermudah para anggota untuk mengerjakan tugas yang telah dibebankan pada mereka dengan sesuai bidangnya dan hal ini akan menghindari masalah pekerjaan yang berlarut-larut kepada perorangan anggota saja.

Peraturan koperasi yang dibuat oleh pesantren oemar diyan sebagai mana bahwa manajemen yang diterapkan adalah manajemen terbuka yaitu sistem manajemen yang direncanakan, dibahas dan diputuskan bersama-sama oleh pengurus dan disetujui oleh anggota. Sisa hasil usaha selama lima tahun terakhir yang diperoleh koperasi putra dan koperasi putri dari koperasi pesantren Tgk. Chiek Umar Diyan tidak dibagikan kepada siswa pengurus koperasi namun digunakan untuk membangun fasilitas pesantren yang akan dinikmati oleh seluruh siswa. kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengurus koperasi pesantren Tgk. Chiek Umar Diyan adalah rendahnya pengetahuan pengurus terhadap koperasi pesantren Tgk. Chiek Umar Diyan, kesulitan membagi waktu antara belajar dan mengurus koperasi dan tidak maksimal mengurus koperasi.

3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan dalam penguatan jiwa enterpreunerial di pasantren Tgk Chik Oemar Diyan Aceh Besar.

Hasil terjadi di lapangan ditemukan bahwa tujuan untuk mendidik *entrepreneur* adalah *Monitoring* dan motivasi langsung dari kepala koperasi di lapangan juga dapat memudahkan evaluasi selanjutnya. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan koperasi madrasah, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Waktu evaluasi , satu bulan sekali, kemudian santri diberikan pelatihan guna menambah wawasan dalam berwira usaha.

2. Tinjak lanjut hasil dari monitoring dan evaluasi pengelolaan koperasi dalam penguatan jiwa *enterpreuner*.

- a. Kelebihan dan kekurangan Koperasi madrasah di Pondok Pesantren Tgk Chik Oemar Diyan Aceh Besar memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya adalah santri dapat belajar mengelola usaha secara langsung di lapangan. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi santri dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurial*. Kekurangan dari koperasi madrasah ini adalah santri belum bisa mengingat harga dan nama barang sebelum 2 minggu atau 1 bulan bekerja. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam melayani pembeli.

- b. Mengidentifikasi kelemahan,

Kesimpulannya, koperasi madrasah di Pondok Pesantren Tgk Chik Oemar Diyan Aceh Besar merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurial* santri. Dengan adanya motivasi, semangat, dan pengetahuan dari kepala koperasi, santri dapat mengatasi segala kelemahan yang ada dan mengembangkan jiwa *entrepreneurial* mereka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang kita bisa ambil dari penelitian ini bahwa dengan adanya penelitian tentang penguatan jiwa *entrepreneurship* terhadap santri di oemar diyan, para santri sudah bisa belajar jiwa pengusaha sejak dini atau muda. Dengan mengelola koperasi ini memberikan dampak yang bagus bagi santri karena adanya pengelolaan *entrepreneur* memiliki tujuan agar santri memiliki jiwa kewirausahaan, kita melatih dan memiliki program yang mana santri kita bekali jiwa usaha serta manajemen di dalam usaha.

Adapun sistem pelaksanaan di lapangan sangat bagus proses jual beli antara aturan yang telah di tetapkan pengelola koperasi sangat diikuti oleh anak-anak aturan baik mulai dari antri perleting ,mengambil makanan dari satu arah jalan tidak boleh melewati kawan yang di depan, tetap bersabar dilatih juga di sana seiring dengan proses jual beli adab dan sifat kesabaran juga di latih di sana.

Selain itu dari pesantren sendiri juga memiliki usaha *laundry* sendiri dan furoq /gerai makanan yang mana gerai ini dijual oleh masyarakat setempat pada sore hari tetapi pesantren juga mendapat keuntungan 10% dari harga makanan dan minuman itu sendiri.

1. Perencanaan, Perencanaan koperasi yang baik Adalah kunci untuk membangun jiwa entrepreneur Dengan menetapkan tujuan dan sasaran

Mengidentifikasi peluang dan tantangan Mengembangkan strategi yang efektif Dan mengelola sumber daya secara efisien.

2. Pelaksanaan koperasi adalah proses penerapan rencana kegiatan usaha koperasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan koperasi berperan penting dalam membangun jiwa entrepreneur, karena dapat membantu koperasi untuk, mengembangkan kreativitas dan inovasi. Pelaksanaan koperasi yang kreatif dan inovatif akan mendorong anggota koperasi untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah dan mengembangkan usahanya. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Pelaksanaan koperasi yang terencana dan terstruktur akan memberikan kesempatan bagi anggota koperasi untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya dalam bidang usaha. Menciptakan lingkungan kerja yang positif. Pelaksanaan koperasi yang kondusif akan mendorong anggota koperasi untuk bekerja lebih keras dan bersemangat dalam mengembangkan usahanya.
3. *Monitoring* dan evaluasi *Monitoring* dan evaluasi koperasi adalah kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi tentang pelaksanaan koperasi dalam rangka menilai kemajuan, mengidentifikasi permasalahan, dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Kegiatan ini dapat membantu koperasi untuk membangun jiwa entrepreneur dengan memastikan pelaksanaan koperasi sesuai dengan rencana, mengidentifikasi permasalahan, dan mengambil langkah-langkah perbaikan,

4. Tindak lanjut *monitoring* dan evaluasi adalah kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi. Kegiatan ini dapat membantu koperasi untuk membangun jiwa *entrepreneur* dengan mengatasi permasalahan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan koperasi, dan memberikan kesempatan kepada anggota koperasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan pelaksanaan koperasi

B. Saran

Agar ke depannya para ustaz dan ustazah bisa membuka lebih banyak lagi unit usaha di madrasah supaya santri lebih banyak lagi yang bisa belajar entrepreneurship sejak dini.

1. Supaya untuk membuat perencanaan yang lebih sesuai dan agar lebih teratur.
2. Untuk membuat pelaksanaan agar segala sesuatu yang direncanakan menjadi terlaksana dengan baik.
3. Untuk kedepannya lebih sering mengevaluasi dan mengawasi santri ketika berada di koprasi.
4. Memberikan pelatihan dan pemahgan yang teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (2000) Al-qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Departemen Agama.
- Elly M, setiadi dan Usman Kolip. 2011. *pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Eman Suherman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan. cet 2*. Bandung: Alfabeta
- Ernaliza. *Menejerial dalam mengatasi konflik guru*.
- Hadari Nawawi dan Murtini Hadari. 2004. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Hatta, M, (1987). *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, Jakarta: Kompas.
- Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun jiwa entrepreneur pada santri melalui kelas kewirausahaan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35.
- Fitriana, S., & Setiawan, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK Texmaco Pernalang. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Hendyat Soetopo. 2010. *Prilaku Organisasi. Teori dan Praktek Dibidang Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Husaini usman. 2010. *Manajemen Teori Praktek dan Riset pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- KBBI, (1998) Edisi Kedua, Jakarta: Balai pustaka,
- Lexi J. Moeloeng. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2015). Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship. *Pendidikan Kewirausahaan*, 1-53.
- Alim, A. R. (2018). *Strategi Koperasi Pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda Ciamis Dalam Upaya Membangun Usaha Mikro Di Lingkungan Pesantren* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sitio, A. (2001). *koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen lembaga pendidikan*.
- Riyuzen, S. P. (2018). *Buku Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*.
- Manullang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung.Citapustaka media printis
- M. Ngalim Purwonto.2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* .Bandung: RemajaKarya
- Pasal 1 Angka (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. cet.1*.Bumi Aksara:Jakarta
- Nana Syauidih Sukma Dinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.hal.
- Nelda Tabing & Hotner Tmpubolon.2014. *Manajemen konflik dari dalam guru mengelola konflik antar siswa kelas lima dan enam di sekolah*. Bekasi. Victory plus
- Pandji Anoraga.2004. *Psikologi Kepemimpinan* .Jakarta.Rineka Cipta
- Saraswati, A., Herman, H., & Balkis, S. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah terhadap Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Sintio, Arifin. Dan Tamba, Halomoan. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sumarsono, Sonny. (2003). *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang tentang pesantren, UU No. 18 Tahun 2019

Veitzal Rival. 2004. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Wahyudi. 2008. *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*. Jakarta: Alfabeta

Winardi. 2007. *Manajemen Konflik .Konflik Perubahan dan Pengembangan*. Bandung : Mandar Maju

Winardi. 2007. *Manajemen Konflik Konflik Perubahan dan Pengembangan cet ke-2*. Bandung : Mandar Maju

Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik ; Teori, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta : Salemba Humanika

Wirawan. 2013. *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika



LAMPIRAN

Laporan Dokumentasi Lapangan



Koperasi Putra

Gambar 1



Kantin Putra

Gambar 2



PESANTREN TGK CHIEK OEMAR DIYAN

Gambar 3



Kondisi Koperasi putra

Gambar 4



Koperasi Putri

Gambar 5



Kondisi Koperasi Putri

Gambar 6



wawancara dengan Ustad Fitriadi, M.Pd

Gambar 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahidi
NIM : 180206070
Tempat Tanggal Lahir: LAMBEUTONG, 21 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Indrapuri, Aceh Besar
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : 180206070@student.ar-raniry.ac.id
No. HP/WA : 0822 7329 7130
Pendidikan :
1. MI/SD : MIN LAMPUPOK RAYA
2. MTs/SMP : MTsN 1 Indrapuri
3. MA/SMA : MAN 1 Indrapuri
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-raniry Banda Aceh
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Alm. A. Rani
2. Ibu : Khairiah
Alamat Orang Tua : Lambeutong, Indrapuri, Aceh Besar

Banda Aceh, 21 Juni 2023
Yang Menyatakan,

Wahidi
NIM: 180206070



معهد التربية الإسلامية تنجكو شيك عمر ديان
PESANTREN MODERN TGK. CHIEK OEMAR DIYAN

Krueng Lamkareung – Indrapuri – Aceh Besar 23363 e-mail: sekretariatode@gmail.com HP: 0812 9296 1990

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 239.85-02/OD-2/B/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. M. Yamin Ma'shum
 NIK : 1106030403660001
 Jabatan : Pimpinan Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan
 Alamat : Krueng Lamkareung, Indrapuri, Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama/NIM : Wahidi/180206070
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Semester/Jurusan : XI/Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Lambeutong, Indrapuri

Telah melaksanakan penelitian di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengelolaan Koperasi Madrasah dalam Penguatan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

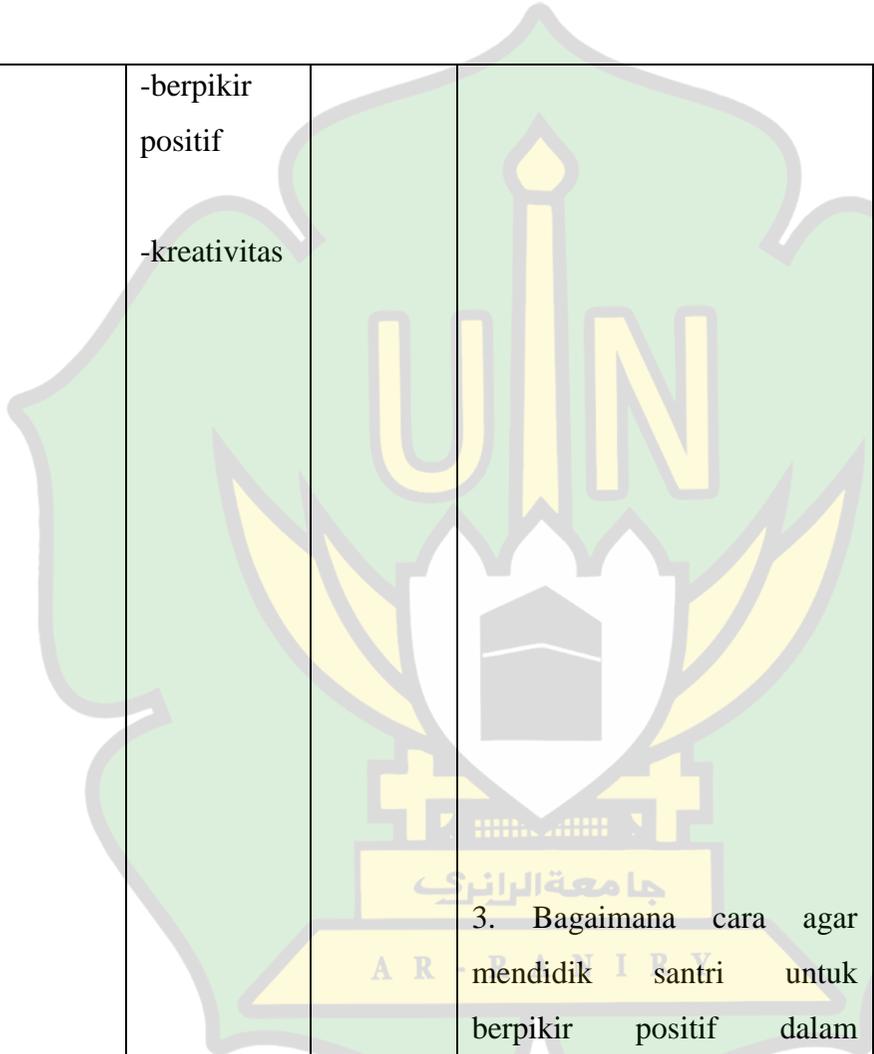
A R - R A N I R Y

Aceh Besar, 28 November 2023

Pimpinan

H. M. Yamin Ma'shum

Rumusan masalah		indikator	Subjek	soal	Jawaban	observasi
1. Bagaimana Perencanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa enterpreuner di pasantren Tgk. Chik Oemar Diyah Aceh Besar		<p>Koperasi</p> <p>-Mendidik</p> <p>Jiwa enterpreuner</p> <p>-Berpikir terbuka</p> <p>-Fokus</p> <p>-berani mengambil resiko</p>	<p>Kepala koperasi</p> <p>Santri</p>	<p>1. apa latar belakang koperasi dikelola santri”</p> <p>2. Bagaimana standar operasional pelaksana (sop) dalam pengelolaan koperasi terhadap santri</p>	<p>1. agar santri memiliki jiwa kewirausahaan, kita melatih dan memiliki program yang mana usaha serta manajemen didalam usaha” (kepala koperasi)</p> <p>Agar santri bisa di bekali rasa tanggung jawab dan ilmu sejak dini (santri)</p> <p>2. standar sop alhamdulillah, setiap tahun kita mengadakan rekrutmen penjaga koperasi dari 500 santri dan dipilih tiga orang santri selama satu periode. Setiap santri tidak di gaji tetapi makan dan minum di tanggung oleh koperasi</p>	

		<p>-berpikir positif</p> <p>-kreativitas</p>	 <p>3. Bagaimana cara agar mendidik santri untuk berpikir positif dalam pengelolaan koperasi</p>	<p>setiap penjang koperasi putra di bantu oleh 2 orang masyarakat setempat.sedangkan kopersi putri dikelola langsung oleh santri putri sendiri semuanya baik cek barang dan pembukun itu sendiri (kepala koperasi)</p> <p>- Sop yang berlaku di sini adalah buka jam pagi 10:10</p> <p>Siang 14:00</p> <p>Sore 16:30</p> <p>Malam 22:00 (santri)</p> <p>3. setiap santri yang telah terpilih wajib melaksanakan tugas sesuai yang telah di perintahkan dan menyakini</p>	
--	--	--	---	--	--

			 <p>4. Siapa penanggungjawab dalam mendidik santri positif atau terbuka ?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan</p>	<p>bahwa akan menjadi modal utama dalam penguatan jiwa enterprener untuk dirinya sendiri untuk masa depan.selain itu kepala koperas juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik bahwa berpikir positif dalam pengelolaan koperasi sangat baik untuk pengetahuan dan jiwa entrepreneur yang akan tumbuh untuk masa depan santri”.</p>	
--	--	--	--	---	--

				koperasi madrasah dalam penguatan jiwa eunterprener di pesantren Teuku chik oemar dian?	
2. Bagaimana pelaksanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa entrepreneur di pesantren tkg chiek oemar diyan Aceh Besar		<p>pelaksanaan koperasi</p> <p>Koperasi</p> <p>-Mendidik</p> <p>Jiwa entrepreneur</p> <p>- -Berpikir terbuka</p>		1. Bagaimana pelaksanaan koperasi madrasah dalam penguatan jiwa entrepreneur di pesantren tkg chiek oemar diyan Aceh Besar ?	1.pelaksanaan koperasi di madrasah dilakukan setiap hari dalam waktu yang berbeda, pagi hari jam 10 sampai jam 10: 30, sore jam 5 sampai jam 6 dan malam jam 9 sampai 10 malam ,selain itu pelaksanaan dilakukan masing masing santri jajan atau membeli makanan di koperasi atau kantin masing –masing pelaksanaannya juga cukup

		<p>-Fokus</p> <p>-berani</p> <p>mengambil resiko</p> <p>-berpikir positif</p> <p>-kreativitas</p>	 <p>2. koperasi Apa saja jenis-jenis usaha yang sudah ada di pesantren teuku chik oemar dian</p>	<p>bagus karna di sana mengadakan sistem antri per leting sehingga santri yang membeli atau melakukan transaksi jual beli tidak harus berdesak desakan karna sdah ada aturan tertib dan sopan.santri juga bisa mngambil makanan sendiri dan hanya bayar langsung di kasir”. (kepala koperasi)</p> <p>2. usahanya ada beberapa seperti : laudry,koperasi, kantin dan furqok atau gerai”.(kepala koperasi)</p> <p>Betul yang dikatakan kepala koperasi yang bahwa</p>	
--	--	---	---	---	--

					pelaksanaan usaha di oemaf diya yang di maksud di atas (santri)	
3. Bagaimana monitoring dan evaluasi pelaksanaan koperasi dalam penguatan jiwa enterprener		monitoring Koperasi Koperasi -Mendidik Jiwa entrepreneur -Berpikir terbuka -Fokus	Kepala koperasi santri	1. Bagaimana bentuk monitoring kepala koperasi terhadap santri di pesantren 2. Kapan saja monitoring dilakukan kepada santri dalam pengelolaan koperasi ?	1.seiring berjalannya pelaksanaan koperasi di lapangan kepala koperasi langsung memonitoring dan memberi motivasi langsung di lapangan.sehingga mudah di lakukan evaluasi selanjutnya” 2.“monitoring dilaksanakan selama satu bulan sekali dan santri di berikan izin mengikuti pelatihan-pelatihan koperasi di luar	

		<p>-berani</p> <p>mengambil resiko</p> <p>-berpikir positif</p> <p>-kreativitas</p>	<p>3. Apa saja jenis monitoring yang dilakukan oleh kepala koperasi terhadap santri ?</p>	<p>sekolah”</p> <p>3. “monitoring yang dilakukan kepala koperasi seperti pelatihan,pembinaan secara langsung dan ketika proses jual beli di lpangan pengelola kopersi langsung melihat memantau kegiatan santri tersebut”.</p>	
--	--	---	---	--	--

